

**UPAYA GURU DALAM PEMANFAATAN BAHAN AJAR  
PADA KELAS I DI MIN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**ANNI OCTARINA**

**NIM. 1323305019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anni Octarina

NIM : 1323305019

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

## PENGESAHAN

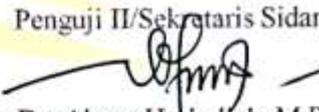
UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR  
PADA KELAS I DI MIN PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2016/2017

Yang disusun oleh saudara : Anni Octarina, NIM : 1323305019, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 26 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

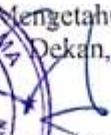
  
Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.  
NIP.: 19690510 200901 1 002

Penguji Utama,

  
Dr. Fauzi, M.Ag  
NIP.: 19740805 199803 1 004



Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Rektor IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Anni Octarina  
NIM : 1323305019  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
Judul : Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar  
Pada kelas I di MIN Purwokerto

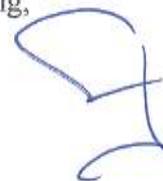
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 31 Mei 2017

Pembimbing,



**Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 19740228 199903 1 005

## MOTTO

*Kita tidak selalu bisa membangun masa depan bagi generasi muda, tetapi kita bisa membangun generasi muda untuk masa depan*

*Franklin D Roosevelt*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Alhamdulillahirobbil'alamin**

Segala puji bagi Allah SWT, dengan segala nikmat dan ridho-Nya, skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada Ayahanda Apik Wuryanto dan Ibunda Muniroh yang setiap saat rela berkorban demi masa depan anakmu ini, yang telah menuntunku menuju gerbang kesuksesan ini, semoga Allah SWT senantiasa menyayangi, memberi dan mencurahkan rahmatNya kepada beliau.
2. Teruntuk kakak-kakaku tersayang Sandi Pradikta & Asterika prawesti serta adikku Erlika Prameswari yang sayangi pula. Terima kasih atas Do'a kebaikannya dan motivasi.
3. Kepada rekan-rekan PGMI-A angkatan 2013 yang selalu memberikan do'a dan motivasinya kepada penulis
4. Kepada keluarga besar ADIKSI IAIN Purwokerto yang telah memberikan penulis pengalaman, ilmu dan motivasinya kepada penulis, semua akan menjadi pelajaran dan pengalaman yang tidak bisa dilupakan penulis.
5. Dan terakhir kepada Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto

**UPAYA GURU DALAM PEMANFAATAN BAHAN AJAR PADA KELAS I  
DI MIN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**

**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**ANNI OCTARINA**

**1323305019**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Taarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam pemanfaatan bahan ajar pada kelas I di MIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek utama penelitian ini yaitu guru kelas I MIN Purwokerto. Kemudian, Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar. Selain dengan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas I MIN Purwokerto untuk mengumpulkan informasi dan dokumentasi tentang upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar pada kelas I. Selanjutnya, data di analisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan bahan ajar dalam setiap pembelajaran dalam upaya nya guru memanfaatkan bahan ajar dengan merangkum kembali materi-materi pembelajaran dari referensi lain, yaitu dari buku cetak, LKS dan buku pegangan guru, dikarenakan materi pelajaran pada kurikulum 2013 sangat singkat, sehingga guru mengembangkan materi tersebut dengan mengambil materi-materi dari referensi lainnya. Diantaranya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan bahan ajar diantaranya menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti bahan ajar cetak meliputi lks, modul dan *handout*, bahan ajar audio visual meliputi narasumber dan film dan bahan ajar interaktif. Ketiga bahan ajar tersebut memiliki prinsip diantaranya yaitu prinsip kesesuaian, kemudahan dan kecukupan selanjutnya bahan ajar tersebut diterapkan sesuai dengan materi yang disampaikan dari guru kepada siswa dalam pembelajaran disesuaikan dengan proses berlangsungnya belajar mengajar didalam kelas, dengan menerapkan penggunaan bahan ajar sebagai materi pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pemanfaatan bahan ajar (materi pembelajaran) guru memanfaatkan bahan ajar untuk melaksanakan penyampaian materi pelajaran, karena materi akan disampaikan secara sistematis sehingga mampu memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan mampu mendapatkan *feedback* antara pendidik dengan peserta didik, dengan demikian hasil belajar yang diperoleh mampu diperoleh secara maksimal.

**Kata Kunci: Upaya guru, Pemanfaatan Bahan Ajar**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya kepada kita, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *suri tauladan* terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagai persyaratan guru memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr.Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, sekaligus pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Program Studi PGMI IAIN Purwokerto.
7. H. Siswadi, M.Ag., Penasehat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas bimbingan, perhatian, dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.

9. Bapak Sabar, S.Ag., selaku kepala MIN Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Imucharifah S.Pd.I, selaku guru kelas I MIN Purwokerto yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam penelitian ini.
11. Ayah dan ibuku tercinta serta kakak-kakak dan adikku tersayang, yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kawan-kawan PGMI A angkatan 2013, atas persahabatan, kekeluargaan, keceriaan, dan perjuangan bersama.
13. Sahabatku Opy Mustika hadi, Uswatun khasanah dan Nurlaela safitri yang telah berjuang bersama dalam keadaan apapun, yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi penulis. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
14. Sahabatku dari Madrasah Aliyah yang selalu memberikan keceriaan, dukungan, serta dorongan khususnya Annisa Ayu berliani dan Fitri Ayu febrianti.
15. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan kalian dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. *Aamiin ya robbal 'alamin.*

Purwokerto, 31 Mei 2017

Penulis,



Anni Octarina

NIM. 1323305019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Upaya Guru .....	13
1. Pengertian Upaya .....	13
2. Pengertian Guru .....	13
B. Teori Pemanfaatan Bahan Ajar .....	19
1. Pengertian Bahan Ajar .....	19
2. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	21

	3. Prinsip Bahan Ajar. ....	26
	4. Tujuan Pemanfaatan Bahan Ajar .....	27
	5. Manfaat Bahan Ajar .....	28
	6. Sifat Bahan Ajar dalam pembelajaran.....	28
	7. Langkah-langkah Pemanfaatan Bahan Ajar .....	30
	C. Pemanfaatan Bahan Ajar .....	33
	D. Karakteristik Siswa-siswi MIN Purwokerto .....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	37
	B. Sumber Data.....	38
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	D. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
	A. Profil Madrasah.....	48
	1. Sejarah Berdirinya MIN Purwokerto .....	48
	2. Letak Geografis MIN Purwokerto .....	48
	3. Visi dan Misi MIN Purwokerto.....	50
	4. Tujuan MIN Purwokerto .....	51
	5. Struktur Organisasi MIN Purwokerto Keadaan Guru, Karyawan dan siswa MIN Purwokerto .....	53
	6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Purwokerto .....	54
	B. Penyajian Data .....	68

1. Macam-macam bahan ajar yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran .....	69
2. Prinsip-prinsip pemanfaatan bahan ajar .....	82
3. Upaya guru dalam menerapkan pemanfaatan Bahan ajar dalam pembelajaran .....	84
C. Analisis Data .....	93

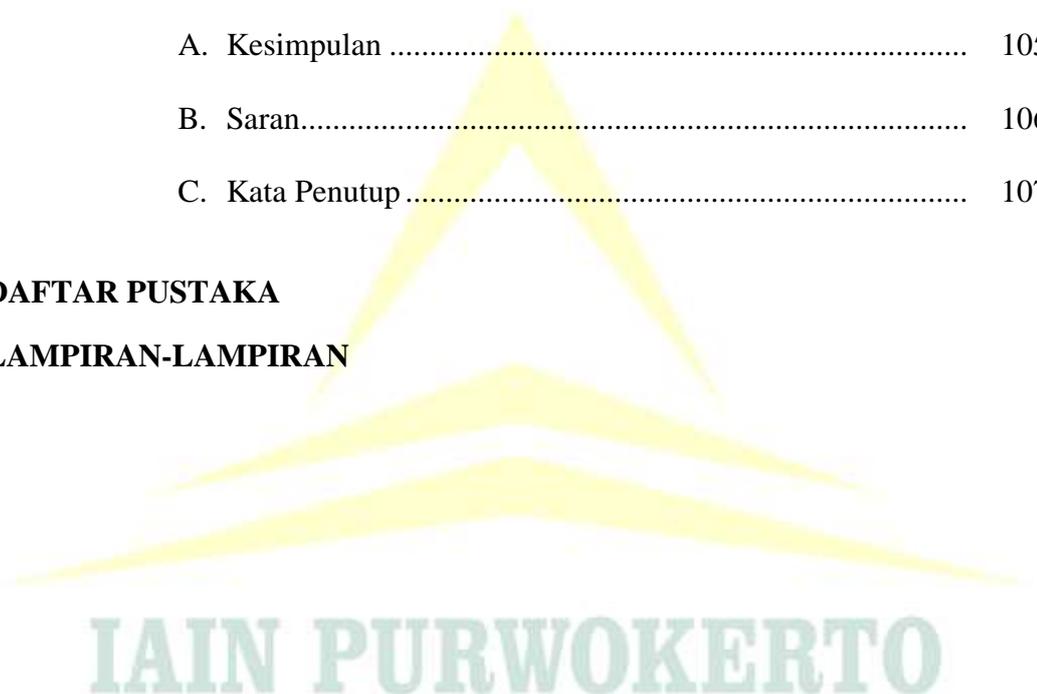
**BAB V**

**PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
C. Kata Penutup .....	107

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I Utsman
- Lampiran 3 Observasi Pembelajaran di Kelas I Utsman
- Lampiran 4 Hasil dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan berhak Mengajukan Judul
- Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Berita Acara Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Berita Acara Mengikuti Munaqsyah

- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 20 Sertifikat OPAK 2013
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 23 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 24 Sertifikat Pelaksanaan Praktek Lapangan (PPL)
- Lampiran 25 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 26 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 27 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 28 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 29 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 30 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.<sup>1</sup> Pengajaran yang dilakukan oleh pendidik sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu upaya guru merupakan perilaku yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang sangat berperan penting dalam tercapainya proses belajar mengajar secara optimal, salah satunya yaitu upaya guru di dalam memanfaatkan bahan ajar di suatu lembaga pendidikan.

Dalam hal ini Kualitas suatu program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas siswa, kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, prasarana. Dalam hal bahan ajar, belum semua sekolah mempunyai kesempatan memperoleh bahan ajar yang cukup baik, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya alokasi dana bagi pengadaan bahan ajar ini. Di samping itu, masih tersentralisasinya pengadaan bahan ajar, mengakibatkan sumber daya manusia yang ada di daerah dan di sekolah-sekolah dalam hal

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2001), hlm.79.

ini guru belum dimanfaatkan kemampuannya seoptimal mungkin, khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran, agar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas.<sup>2</sup>

Terkait dengan bahan ajar merupakan sumber belajar Saat ini banyak anggapan guru kurang serius dalam mengembangkan profesinya. Hal ini dapat dilihat dari guru yang tidak mempunyai persiapan mengajar dan kurang minatnya guru dalam mengembangkan kualitas dirinya. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar, namun saat ini banyak guru yang kurang antusias dalam menjalankan profesinya khususnya dalam mengembangkan bahan ajar. Menurunnya produktivitas guru ini sangat disayangkan mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh dari pengembangan bahan ajar. Pentingnya pemanfaatan bahan ajar ini karena bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik siswa, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Karena setiap guru pada dasarnya harus mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar penting dikembangkan karena agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa. Pengembangan bahan ajar juga harus mempertimbangkan potensi peserta

---

<sup>2</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Indeks Publishing, 2013), hlm. 40.

didik, tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan. Dalam hal ini juga dapat menambah minat guru untuk Guru lebih banyak membaca literature, dan pembuatan peta konsep.

Dalam Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 september 2016. Peneliti mengamati salah satu sekolah dasar yaitu MIN Purwokerto, dimana secara umum proses pembelajarannya sudah berlangsung dengan cukup baik untuk seluruh kelas telah menerapkan pembelajaran pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu wali kelas (Kelas I), secara umum pelaksanaan pengembangan bahan ajar di MIN Purwokerto, semua guru kelas sebagian besar telah memanfaatkan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di MIN Purwokerto seluruh kelas dari kelas I-VI menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik, hanya saja ketika Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir semester menggunakan KTSP dan hal tersebut juga berlaku pada seluruh Kelas. Dengan demikian, peneliti lebih tertarik mengambil fokus pemanfaatan bahan ajar dan akan mengupas masalah dan solusi yang di hadapi dalam pemanfaatan bahan ajar di lembaga pendidikan tersebut.<sup>3</sup>

Di MIN Purwokerto telah menerapkan Kurikulum 2013 di mana Mata Pelajarannya terdiri dari PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Penjaskes. Dalam pembelajarannya guru menggunakan *Handout* (Buku

---

<sup>3</sup>Hasil study pendahuluan di MIN Purwokertopada tanggal 16 september 2016.

Pegangan Guru) dan masing-masing siswa juga mempunyai *Handout* yang sama dengan guru. Di dalam *handout* tersebut materinya cukup singkat dan dalam hal ini guru mengembangkan bahan ajar salah satunya dengan menggunakan referensi lain contohnya mengambil materi dari Buku Erlangga dan yudistira, yang disesuaikan oleh materi yang akan disampaikan.<sup>4</sup>

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana proses pemanfaatan bahan ajar dan masalah yang dihadapi guru dalam memanfaatkan bahan ajar diperlukan perekaman informasi yang berasal dari semua guru kelas I MIN Purwokerto. Terkait dengan Pemanfaatan Bahan ajar tersebut, Peneliti akan melakukan penelitian di MIN Purwokerto dan yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan akan dibahas, dan dihidari kesalahpahaman terhadap isi makalah ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah

### **1. Upaya Guru**

Upaya Guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>5</sup> Guru berupaya dapat memainkan peranan-peranan sebagai perancang pengajaran, pengelolaan pengajaran, penilai hasil pembelajaran,

---

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi di MIN Purwokerto tanggal 16 september 2016.

<sup>5</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Non formal dan informal*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm, 77.

mengembangkan bahan ajar, Jadi upaya guru yang dimaksud disini yaitu perilaku yang dilakukan oleh guru terutama dalam Pengembangan Bahan Ajar di MIN Purwokerto.

## 2. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>Jadi Bahan Ajar tersebut harus dan perlu dikembangkan oleh Pendidik untuk melaksanakan Proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan secara Terstruktur.

## 3. MIN Purwokerto

MIN Purwokerto adalah Lembaga Pendidikan dasar yang berciri khas Islam berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang beralamatkan di jalan kaliputih no 14 Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Dari beberapa definisi operasional diatas dijelaskan bahwa upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar yaitu perilaku guru yang dilakukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dari beberapa materi yang telah diajarkan. Dengan demikian yang dimaksud dengan Judul skripsi yang dilakukan Oleh Peneliti adalah upaya guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto.

---

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 35.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar pada kelas I di MIN Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segiteoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara baru dalam pemanfaatan bahan ajar
- b. Menambah khasanah pengetahuan dalam memanfaatkan Bahan Ajar.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi sekolah**

- 1) Adanya pemanfaatan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif
- 2) Menambah referensi bahan ajar di lembaga pendidikan tersebut.

##### **b. Bagi pendidik**

- 1) Guru dapat menghemat waktu mengajar, mengubah peran pendidik menjadi seorang fasilitator, proses pembelajaran

menjadi lebih efektif dan interaktif serta sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar.

- 2) Guru akan mendapatkan pengalaman dalam memanfaatkan bahan ajar yang menarik dan komunikatif
  - 3) Kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan ajar akan meningkat.
- c. Bagi peserta didik
- 1) Menjadikan peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
  - 2) Dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing peserta didik, dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri,
  - 3) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Peneliti mendapat pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar.
  - 2) Peneliti dapat menambah khasanah keilmuan terkait dengan pengembangan bahan ajar di lembaga pendidikan.

- 3) Peneliti mendapat pengetahuan mengenai cara menyusun bahan ajar.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengaruh kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar, ditemukan beberapa penelitian yang relevan diantaranya yaitu :

*Pertama*, pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sulistyawati Mahasiswa Universitas Negeri Malang (2010), dengan judul skripsinya “*Masalah dan Solusi Guru dalam mengembangkan bahan ajar di MI Hasyim Asy’ari*”. Hasil penelitiannya menunjukkan Dalam mengembangkan bahan ajar, guru mengidentifikasi dan mempertimbangkan potensi peserta didik dan relevansinya dengan karakteristik daerah serta tidak melenceng dari struktur keilmuan. Guru juga mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan. Cara guru memilih dan mengadaptasi bahan ajar yang ada, sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang melatarbelakangi guru untuk mengembangkan bahan ajar terutama yang berhubungan dengan pembuatan bahan ajar baru adalah inovasi dan kesesuaian dengan tingkat kesulitan dan kemudahan siswa, termasuk kesesuaian juga dengan materi. Sumber bahan ajar yang digunakan guru sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar adalah buku pegangan, media elektronika, multimedia.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas Pengembangan Bahan Ajar dan dalam hal ini guru dalam mengembangkan bahan ajar dengan cara mengukur latarbelakang siswa dan potensi siswa. Sedangkan Perbedaannya terletak pada Masalah dan solusi Guru dalam mengembangkan Bahan Ajar.

**Kedua**, dalam Jurnal yang dilakukan oleh Mohammad Harijanto Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 2 Maret 2007, dengan Judul Jurnal yaitu "*Pengembangan Bahan Ajar untuk peningkatan kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar*". Dalam jurnalnya menunjukkan bahwa dalam pengembangan bahan ajar dapat memudahkan belajar adalah bahan ajar yang memiliki komponen-komponen yang jelas berupa (1) tujuan umum pembelajaran, (2) tujuan pembelajar sebagai perancang pembelajaran, pelaksana dan penilai hasil kegiatan pembelajaran. Karena hasil pengembangan bahan ajar merupakan hasil kerjasama antara ahli rancangan pembelajaran, (3) melakukan analisa pembelajaran (4) mengembangkan startegi pembelajaran, (5) mengembangkan isi program pembelajaran, (6) merancang dan melaksanakan evaluasi dan (7) merevisi pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Harijanto dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas Pengembangan bahan ajar di sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Harijanto

pengembangan bahan ajar untuk peningkatan kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar.

**Ketiga** Pada Jurnal Inovasi Didaktik Vol 1, No.1 Edisi Bulan Mei 2015 dengan Judul Jurnal "*Pengembangan Bahan Ajar Mengacu Kurikulum 2013 Sub Tema Jenis-jenis Pekerjaan untuk siswa Sekolah Dasar Kelas VI*, oleh Sitoresmi Atika Pratiwi. Menunjukkan bahwa pengimplementasian Kurikulum 2013 ini merubah bahan ajar yang tersedia sebelumnya. Dari data hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih merasa kesulitan dan menilai bahwa materi yang terdapat dalam buku masih terlalu dangkal. Terpacu oleh kondisi di lapangan, dalam penelitian ini mencoba menyusun bahan ajar yang lebih memadai untuk mendukung pembelajaran. Produk yang dikembangkan ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas IV SD dalam pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013. Hasil penelitian ini bahwa bahan ajar memiliki kualitas yang sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013.

Persamaan dari Jurnal diatas dengan skripsi peneliti, terdapat persamaan yaitu dalam pengembangan bahan ajar di Sekolah dasar yang menunjukkan memiliki kualitas yang sangat baik dalam pembelajaran. Selanjutnya, letak perbedaannya terdapat pada Pengimplementasian Kurikulum, di mana dalam jurnal tersebut mengacu pada kurikulum 2013 dengan sub tema jenis pekerjaan sedangkan skripsi peneliti hanya Mengacu pada upaya guru dalam mengembangkan Bahan Ajar di MIN Purwokerto.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, Halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi. Pada bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai bab V.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

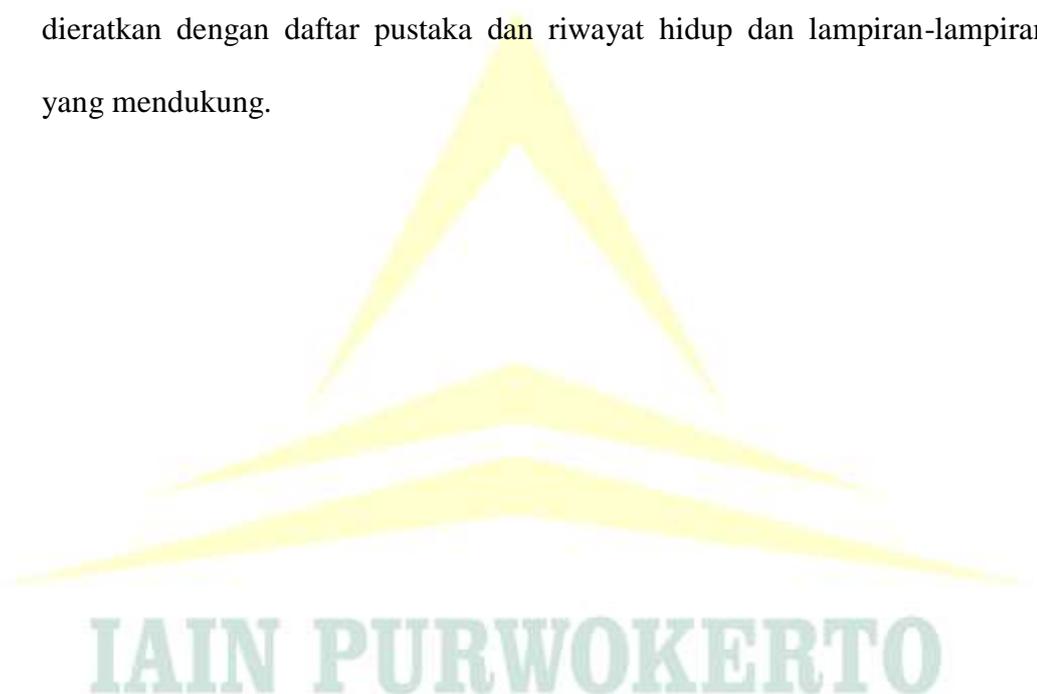
Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam Pemanfaatan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto. Dalam bab tersebut dipaparkan mengenai masalah yang diangkat, hal ini peneliti menjelaskan pengertian Upaya Guru Pemanfaatan Bahan Ajar, bentuk-bentuk bahan ajar, prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, langkah-langkah pengembangan bahan ajar tujuan dan manfaat Pengembangan bahan ajar.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum MIN Purwokerto meliputi sejarah singkat berdirinya MIN Purwokerto, letak geografis, struktur

organisasi MIN Purwokerto, keadaan guru, karyawan dan siswa MIN Purwokerto, sarana prasarana serta visi dan misi MIN Purwokerto. dalam bab ini juga berisi penyajian data dan analisi data mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan bahan ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan diartikan dengan daftar pustaka dan riwayat hidup dan lampiran-lampiran yang mendukung.



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### GURU DAN PEMANFAATAN BAHAN AJAR

#### A. Upaya Guru

##### 1. Pengertian Upaya

Upaya sebagaimana dalam W.J.S Poermadarminta diartikan sebagai usaha untuk mencari maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>7</sup> Adapun upaya dalam hal ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahan ajar pada kelas I di MIN Purwokerto.

##### 2. Pengertian Guru

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru, yang mempunyai makna “Digugu lan ditiru” artinya yang selalu dicontoh dan dipanuti. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni “ *A person Occupation is Teaching Other*” artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>8</sup> Dalam setiap studi ilmu kependidikan persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru, seringkali disinggung bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> WJS Poerwasarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai jakarta, 1993), hlm.995.

<sup>8</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto :STAIN Press, 2012), hlm.54.

<sup>9</sup> M. Imdadun Rahmat, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA cet I,2014), hlm.14.

Memegang kedudukan dan peranan yang strategis terutama dalam upaya mengembangkan bahan ajar melalui proses belajar mengajar.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada sekelompok orang. Ahmad tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kemudian menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan salah satu faktor yang paling penting dalam penacapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Di tangan gurulah segala perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi yang lebih baik.

---

<sup>10</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme...*, hlm 54

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting, di mana guru memiliki tugas yang beragam dan berimplementasi dalam bentuk pengabdian, mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Dalam hal ini guru berupaya dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dan mengembangkan proses belajar mengajar yang terkait dengan berbagai komponen pembelajaran.

Berkaitan dengan upaya guru dalam proses pembelajaran Upaya Guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai upaya yang luas baik disekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik guru juga berupaya dalam proses pendidikan terutama pendidikan formal, bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya.<sup>11</sup>

Guru harus mempunyai kompetensi yang menggambarkan kemampuan bertindak yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dalam hal ini dijelaskan bahwa kompetensi guru pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak khususnya dalam pembelajaran.

Hall dan Jones (1976) mengatakan bahwa kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu

---

<sup>11</sup>Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Non formal dan informal*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 77.

secara bulat yang merupakan peraduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan pusat kurikulum depdiknas (2002) mengatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.<sup>12</sup>

Jadi kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai serta diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kaitanya dengan kompetensi guru, maka melihat dari upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar khususnya termasuk ke dalam kompetensi paedagogik yang merupakan kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang bervariasi dalam pengelolaan peserta didik. Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri, baru dikatakan guru itu berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap.

---

<sup>12</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.71.

Kemampuan paedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata dan memenuhi kurikulum yang disiapkan yaitu bagaimana pendidik memiliki kompetensi diantaranya : (1) Pemahaman wawasan yang luas atau landasan kependidikan;(2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik; (3)Mampu mengembangkan kurikulum atau silabus; (4)Mampu menyusun rancangan pembelajaran; (5) Mengembangkan Bahan Ajar; (6) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (7)Mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>13</sup>

Jadi guru secara terus menerus harus melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena belajar adalah proses membangun makna dan pemahaman, oleh si pembelajar terhadap pengalaman informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran, perasaan.

Guru sebagai pendidik harus menjadi suri tauladan di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya, di mana dan kapan saja ia akan selalu dipandang dan harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.

Menurut Semana (1994), seorang guru dituntut untuk berupaya dalam menunjukkan citra guru yang ideal dalam masyarakat. Dalam hal ini J. Sudarminto (1990) berpendapat bahwa citra guru yang ideal adalah

---

<sup>13</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.73-74.

sadar dan tanggap akan perubahan zaman, guru harus cakap dalam penguasaan dasar keilmuannya dan perangkat instrumentalnya, misalnya sistem berfikir, membaca keilmuan, kecakapan dalam memecahkan masalah yang diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya.<sup>14</sup> Surya (2003:133) mengatakan bahwa guru berupaya dapat memainkan peranan-peranan sebagai perancang pengajaran, pengelolaan pengajaran, penilai hasil pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing peserta didik.

Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (1994:3) menjelaskan upaya guru diantaranya :

- 1) Guru berupaya dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku;
- 2) Guru berupaya menyusun perencanaan pembelajaran untuk membelajarkan siswa;
- 3) Guru berupaya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan.<sup>15</sup>
- 4) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, sosial dan spiritual;
- 5) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan dalam suatu materi pelajaran;

---

<sup>14</sup> M. Imdadun Rahmat, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm.16.

<sup>15</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Cet I, 2012), hlm.13-14.

- 6) Guru berupaya dalam merencanakan pembelajaran, menyiapkan dan menyusun RP (Rancangan Pembelajaran).<sup>16</sup>

Jadi, upaya guru merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan. Dimana guru tersebut mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik, mampu bekerja dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, dan juga melaksanakan proses mengajar dan belajar didalam kelas. Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar termasuk ke dalam Kompetensi Paedagogik.

## **B. Pemanfaatan Bahan Ajar**

### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Menurut Abdul Majid (2012) Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dengan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran teori konsep dasar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm.196.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT ROSDAKARYA, 2012), hlm. 174-181.

Kemudian Menurut Hamid Darmadi (2010) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.<sup>18</sup> Bahan ajar sangat penting bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga bagi siswa, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Oleh sebab itu bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Menurut Daryanto dan Aris Dwicahyono (2014) Bahan Ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran dan seperangkat materi yang disusun sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Rohman (2013) bahan ajar merupakan materi pelajaran yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi

---

<sup>18</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan dasar mengajar landasan konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.212-213.

<sup>19</sup> Aris Daryanto dan Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.171.

Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Contoh sederhana materi pembelajaran adalah sebagai berikut :  
Untuk Kompetensi dasar (KD) 6. 1: *Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup*, yakni bergerak, tumbuh dan berkembang, bernafas, membutuhkan makan, pek terhadap rangsangan, mengeluarkan zat sisa dan berkembang biak. Namun, seberapa dalam dan seberapa luas materi pembelajaran ini untuk siswa kita, dari mana saja sumber materi pembelajaran ini dapat kita peroleh, dan bagaimana mengemas materi pembelajaran ini, tentu saja memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang pengembangan materi pembelajaran.<sup>20</sup>

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang dikemas dan dikembangkan dalam proses belajar mengajar baik berbetuk tertulis atau tidak tertulis yang memungkinkan siswa belajar dengan baik dan maksimal.

## **2. Jenis-jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi empat diantaranya:**

### **a. Bahan ajar cetak (*printed*)**

Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam bentuk kertas, yang

---

<sup>20</sup> Mohammad Rohman dan Sofan Amri, *Startegi dan desain Pengembangan sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Pustaka Publisher,2013), hlm.77.

dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya *Handout*, LKS, Modul, Jurnal dan Buku kurikulum digunakan sebagai sumber bahan ajar karena berdasarkan kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi. Gurulah yang harus menjabarkan materi pokok menjadi bahan ajar yang terperinci.

Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendapatkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt, diantaranya :

- 1) Bahan ajar tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang akan dipelajari.
- 2) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas seperti memahami, mengetahui, mencatat dan membuat ringkasan.
- 3) Bahan ajar tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja.

Diantara bahan ajar cetak (tertulis), yaitu :

1. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh guru untuk memperkaya pengetahuan dan ilmu peserta didik dalam memperoleh dan mengembangkan informasi dalam pembelajaran. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan

atau kompetensi dasar serta materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet atau menyadur dari buku yang terkait dengan materi yang akan dikembangkan.

2. Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan, oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, serta disajikan lengkap dengan gambar dan keterangan sesuai dengan ide penulisnya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.
3. Modul merupakan buku yang tertulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.

Sebuah modul akan bermakna jika peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar. Dengan demikian modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh

peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi.<sup>21</sup>

4. Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku atau referensi lain terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan tugas praktis.

Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar mandiri dan belajar memahami dan menjalankan tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja siswa harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang dikuasai oleh peserta didik.

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosdakrya, 2012), hlm.176.

## **b. Bahan Ajar Audio Visual**

Segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

Contohnya

- 1) Video/film merupakan alat bantu yang didesain sebagai alat bantu, beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, yaitu sebagai media yang dipandang dengar menyajikan situasi yang komunikatif, video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, *interview* dan menampilkan satu percobaan yang berproses.
- 2) Orang/*narasumber* sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilan seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seseorang guru dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

## **c. Bahan Ajar Interaktif**

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, animasi dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan

perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar interaktif dalam menyiapkan diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer.<sup>22</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Bahan Ajar

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip tersebut meliputi prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan.

- a. Prinsip *relevansi* artinya keterkaitan. Materi pelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan dengan pencapaian standar kompetensi, Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
- b. Prinsip *konsistensi* artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Misalnya kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
- c. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...*, hlm. 180-181.

diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak terlalu banyak. Jika terlalu sedikit kan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.<sup>23</sup>

#### 4. Tujuan pemanfaatan Bahan Ajar

Menurut Daryanto dan Dwicahyono terdapat empat poin yang menjadi tujuan bahan ajar, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik,
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran;
- d. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.<sup>24</sup>
- e. Disamping itu juga mempunyai manfaat bagi guru yaitu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa serta

---

<sup>23</sup> Mohammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan desain Pengembangan sistem Pembelajaran...*, hlm.80.

<sup>24</sup> Aris Daryanto dan Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.172.

dapat menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.

#### **5. Manfaat Bahan Ajar bagi guru**

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai kebutuhan belajar siswa;
- b. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
- c. Memperkaya karena dikembangkan dengan berbagai referensi;
- d. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- e. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.<sup>25</sup>

#### **6. Sifat Bahan Ajar dalam Pembelajaran**

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari para siswanya. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya.

Banyak jenis aktivitas yang biasa dilakukan siswa di sekolah. Isi bahan ajar tidak cukup hanya menuntut aktivitas siswa seperti

---

<sup>25</sup> Aris Daryanto dan Dwicahyono, *Pengembangan...*, hlm.172.

mendengarkan dan mencatat, tetapi menurut B. Diedrich (Sadarman, 1994:100), aktivitas siswa dalam belajar di sekolah terdapat 177 jenis. Jumlah yang banyak itu oleh Diedrich kemudian dikelompokkan menjadi delapan sebagai berikut di bawah ini :

1. *Oral activities*, seperti menyatakan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.
2. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian percakapan, diskusi dan ceramah.
3. *Writing activities*, seperti mencatat poin-poin penting yang didengarnya, menulis karangan, cerita menyusun angket dan menyalin.
4. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat gradik, peta dan diagram.

Jadi dengan klasifikasi sebagai wujud dari implementasi bahan ajar seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan didukung oleh media pembelajaran yang tepat, tentunya lingkungan belajar pun akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban bagi para guru. Disini, kreativitas guru mutlak diperlukan untuk merencanakan dan menciptakan media dan

lingkungan belajar yang dapat menaktifkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bervariasi.<sup>26</sup>

#### **7. Langkah-langkah pemanfaatan Bahan Ajar, diantaranya :**

Strategi penyampaian Bahan Ajar oleh Guru

a. Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Hal ini diperlukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga harus ditentukan apakah aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar termasuk aspek kognitif, psikomotor atau afektif.<sup>27</sup>

b. Strategi urutan penyampaian simultan

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari pada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperdalam satu demi satu. Misalnya guru akan mengajarkan materi sila-sila pancasila yang terdiri dari lima sila. Pertama-tama guru menyajikan lima sila sekaligus secara garis besar, kemudian setiap sila disajikan secara mendalam.

c. Strategi penyampaian fakta

Jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama, tempat, peristiwa sejarah, nama

<sup>26</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 190-191.

<sup>27</sup> Mimin Haryanti, *Model Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Persada Press, 2010), hlm. 11.

orang, nama lambang atau simbol) strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut. Contohnya menggunakan metode hafalan atau mengingat beberapa fakta dengan menghubungkan antar fakta satu dengan fakta lain.

d. Strategi penyampaian konsep

Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, mengeneralisasi. Langkahnya dengan mengajarkan konsep : Pertama sajikan konsep, kedua berikan bantuan (berupa inti, isi, ciri-ciri pokok, dan contoh), Ketiga berikan latihan seperti tugas untuk mencari contoh lain, dan Keempat berikan umpan balik kepada siswa terkait dengan materi tersebut.

e. Strategi mengajarkan materi aspek afektif

Termasuk materi pembelajaran aspek sikap afektif menurut Bloom (1978) adalah pemberian respons, penerimaan suatu nilai, internalisasi dan penilaian. Beberapa strategi mengajarkan materi aspek sikap antara lain: Penciptaan kondisi, contoh, demonstrasi, simulasi dan penyampaian ajaran.<sup>28</sup>

Strategi Mempelajari Bahan Ajar Oleh Siswa

Ditinjau dari guru, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa kegiatan guru menyampaikan atau mengajarkan kepada siswa.

---

<sup>28</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan dasar mengajar landasan konsep dan implementasi...*, hlm.223.

Sebaliknya, ditinjau dari segi siswa, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa mempelajari atau berinteraksi dengan materi pembelajaran. Secara khusus dalam mempelajari materi pembelajaran, kegiatan siswa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu menghafal, menggunakan, menemukan dan memilih, dengan penjelasan disajikan sebagai berikut :

1) Menghafal (*verbal and parafrase*)

Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember parafrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang memang harus dihafal persis seperti apa adanya, misalnya peristiwa sejarah, komponen suatu benda dan nama zat.

Sebaliknya ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri (hafal parafrase), yang penting siswa paham dan mengerti misalnya paham inti isi Pembukaan UUD 1945.

2) Menggunakan/Mengaplikasikan (*Use*)

Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

3) Menemukan

Yang dimaksudkan penemuan (*finding*) disini adalah menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari.

Menemukan merupakan hasil tingkat belajar tingkat tinggi. Gagne (1987) menyebutnya sebagai penerapan strategi kognitif. Misalnya, setelah mempelajari hukum bejana berhubungan seorang siswa dapat membuat peralatan menyiram pot gantung menggunakan pipa-pipa peralon. Contoh lain, setelah mempelajari sifat-sifat angin yang mampu memutar baling-baling siswa dapat membuat protipe, model atau maket sumur kincir angin untuk mendapatkan air tanah.

#### 4) Memilih

Memilih disini menyangkut aspek afektif. Yang dimaksudkan dengan memilih di sini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Misalnya memilih membaca karya tulis ilmiah dari pada novel, memilih menaati peraturan lalu lintas tetapi terlambat masuk sekolah atau memilih melanggar tetapi tidak terlambat.<sup>29</sup>

### C. Pemanfaatan Bahan Ajar

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut Tian Belawati meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan dasar mengajar landasan konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.226.

1. Bagi Guru bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:
  - a. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
  - b. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
  - c. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
  - d. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
  - e. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.
2. Bagi Siswa bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:
  - a. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru sehingga mereka lebih mandiri
  - b. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki

- c. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
- d. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.

Dalam Pembelajaran Klasikal bahan ajar memiliki peran yakni:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama
2. Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama.
3. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Anderson dalam bukunya yang berjudul *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, menjelaskan bahwa pemanfaatan bahan ajar bagi guru dan peserta didik, sebagai berikut :  
Manfaat bahan ajar bagi Guru.

1. Di peroleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
3. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,

---

<sup>30</sup> Belawati, tian, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka,2013), hlm.75.

4. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis Bahan Ajar dan memanfaatkan bahan ajar.
5. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Sedangkan manfaat bahan ajar bagi peserta didik, diantaranya :

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru
3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

#### **D. Karakteristik Siswa-siswi MIN Purwokerto**

Siswa-siswi MIN Purwokerto Khususnya Pada Siswa kelas I memiliki 4 kelas yaitu kelas Abu Bakar, Usman, Umar dan Ali. Masing-masing kelas terdiri dari 32 dan 34 siswa. Khususnya pada Kelas I terdiri dari 18 siswa Putri dan 16 siswa Putri.

Siswa-siswi MIN Purwokerto sangat unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik, hal tersebut dilihat dari berbagai prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun selama tahun ajaran. Selain unggul dalam bidang akademik penerapan dan kebiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar juga menerapkan rutinan sholat dhuha dan tadarus al-quran terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>31</sup>

Metode penelitian menjelaskan dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis, data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>JLexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung:PT ROSDAKARYA, 2015), hlm. 160.

<sup>32</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 341.

## B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan informan penelitian sebagai informan kunci yang akan diwawancarai secara mendalam sangat dibutuhkan. Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diberikan. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Purwokerto yang beralamatkan di jalan kaliputih no 14 Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Waktu Penelitian yaitu dimulai dari Tanggal 14 Nopember sampai 14 Januari 2017.

2. Objek Penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>33</sup> Objek dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan Bahan Ajar yang dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran di kelas I.
3. Subjek Penelitian merupakan suatu kedudukan yang sentral, dimana dalam subjek inilah data mengenai variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.<sup>34</sup> Subjek penelitian merupakan segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2016), hlm.96.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 1995), hlm.119.

<sup>35</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) MIN Purwokerto memiliki kepala sekolah dan Guru yang berkompeten dalam pembinaan kinerja pendidikan.
- b) Sebelumnya telah ada penelitian yang membahas tentang Upaya Guru dalam Pemanfaatan Bahan Ajar di MIN Purwokerto.
- c) Siswa-siswi MIN Purwokerto mempunyai prestasi yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>36</sup> yakni memperhatikan sesuatu yang menggunakan mata. Menurut psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatn, penciuman, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Dengan demikian penelitian observasi dapat dilakukan dengan gambar dan rekaman suara. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : (1) Observasi non-sistematis, yang

---

<sup>36</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hlm. 205.

dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan; dan (2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.<sup>37</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung terkait dengan bagaimana Upaya Guru dalam mengembangkan Bahan Ajar di MIN Purwokerto, keadaan geografis serta fasilitas sarana prasarana yang ada di MIN Purwokerto. Pengamatan dilaksanakan dengan cara mengamati aktivitas belajar di dalam kelas. Peneliti melakukan observasi tersebut untuk melihat bagaimana cara guru dalam mengembangkan bahan ajar.

## 2. Teknik Wawancara Terstruktur

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu *Interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *Interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>38</sup> *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel terhadap sesuatu. Sedangkan *Interviewer* bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya bahwa *Interview* dilaksanakan tidak main-main tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

<sup>38</sup> J Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT ROSDAKARYA, 2015), hlm. 186.

yang juga dikenal sebagai wawancara formal yang terstruktur dan relatif terbatas dimana wawancara tersebut bertujuan untuk menggali fokus penelitian secara berkelanjutan dan dilakukan berulang-ulang pada partisipan.<sup>39</sup>

Oleh karena sulitnya pekerjaan ini, maka sebelum melakukan *Interview* dengan sungguh-sungguh, pewawancara harus mengetahui cara bagaimana dia harus memperkenalkan diri, bersikap dan mengadakan langkah-langkah sebagai berikut: antara lain mengkontruksi mengenai kejadian, memverifikasi, mengubah dan memepluas informasi yang diperoleh oleh orang lain.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu Berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun guna memperoleh data mengenai Upaya Guru dalam pengembangan Bahan Ajar di MIN Purwokerto. Adapun Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah :

- 1) Menentukan narasumber yang akan diwawancarai, dalam hal ini guru kelas MIN Purwokerto
- 2) Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu dan tempat untuk wawancara.
- 3) Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.
- 4) Melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti.
- 5) Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang spesifik.

---

<sup>39</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm 225.

6) Merangkum apa yang dikatakan responden.

Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti dapat memperoleh data mengenai Bagaimana Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto.

### 1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

Secara proses memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti. Setelah melewati proses penyeleksian, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode Triangulasi.<sup>41</sup>

Dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini berupa data tentang sejarah berdirinya MIN Purwokerto, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan komite sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana prasarana dan bukti yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar di kelas I MIN Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017.

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 241

<sup>41</sup>Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, hlm..., 330.

## 2. Teknik analisis Data

Dalam Penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data yang dilakukan dengan jalan “Mendeskripsikan data dengan penalaran logis”,<sup>42</sup> yang mencerminkan kondisi objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga adalah langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menganalisis data dengan menuturkan, manafsirkan, dan menguraikan data dengan kata atau kalimat, bukan dengan angka.<sup>43</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utamanya. Maka ia harus divalidasi oleh dirinya sendiri, beberapa caranya adalah memvalidasi apakah peneliti memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Secara garis besar menurut nasution, bahwa peneliti adalah sebagai instrumen utama, namun jika masalah yang akan dipelajari belum jelas, maka dapat dikembangkan instrumen pendukung lainnya, misalnya buku catatan atau *tape recorder*.<sup>44</sup>

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis Model Miles and Huberman, yang terdiri dari :

---

<sup>42</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers,1987), hlm.40.

<sup>43</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif esisi revisi*, hlm.248.

<sup>44</sup> Dindin jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak teori dan Praktek* (Bandung: Pustaka Al-Fikriees,2010), hlm.28-29.

### 3. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok dan merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh oleh informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas, teknik analisis data pada reduksi data dijelaskan bahwa menggunakan 3 tahap yaitu observasi dimana peneliti mengamati pembelajaran dan kegiatan belajar

mengajar di Kelas I Utsman bin Affan, yang peneliti peroleh berupa data yang berisikan hasil kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran dengan guru Kelas I Utsman, kemudian pada teknik wawancara peneliti mewawancarai guru kelas I Utsman sebagai narasumber, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi terkait dengan upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar, kondisi siswa Kelas I utsman dan informasi terkait dengan pembelajaran di kelas tersebut, dan pada teknik dokumentasi peneliti mendokumentasi kegiatan belajar mengajar dan juga bahan ajar yang dimanfaatkan pada pembelajaran oleh guru kelas I Utsman bin Affan.

#### **4. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.<sup>45</sup>

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian setelah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan efektivitas Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar pada kelas I di MIN Purwokerto.

---

<sup>45</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hlm. 341.

Data yang disajikan dalam penelitian berupa analisis data yaitu menganalisis dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan bahan ajar pada kelas 1, kemudian bahan ajar apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran dan bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar tersebut di dalam pembelajaran. Ketiga hal tersebut diolah pada analisis data untuk memperoleh hasil yang valid.

## **5. Verifikasi Data**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada dilapangan.

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian, yaitu mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar pada kelas I di MIN Purwokerto.

Pada verifikasi data, data merupakan kesimpulan awal yang akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang valid, terkait dengan

rumusan masalah diatas hasil yang diperoleh bahwa upaya yang guru lakukan dalam memanfaatkan bahan ajar mampu melancarkan proses belajar mengajar, walaupun pada kenyataanya tidak semua bahan ajar dikembangkan oleh guru hanya tiga jenis bahan ajar saja diantaranya yaitu modul, lks dan *handout*.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab IV penulis akan mengungkapkan hasil temuan penelitian yang telah didapat dari lokasi penelitian yakni MIN Purwokerto, yang berupa data dokumentasi, hasil wawancara maupun observasi. Pada intinya dari bab IV merupakan dekripsi peristiwa, kejadian atau kondisi yang peneliti alami selama peneliti melakukan penelitian.

#### **A. Gambaran umum MIN Purwokerto**

##### **1. Sejarah berdirinya**

Pada mulanya MIN Purwokerto bernama SD Latihan PGAN yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965. Kemudian, pada tahun 1967 dinegrikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 Tanggal 24 Juli 1967. Dan akhirnya pada tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.<sup>46</sup>

##### **2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto**

Nama Madrasah : MI Negeri Purwokerto  
Alamat Madrasah : Jalan Kaliputih Nomor 14  
Kelurahan : Purwokerto Wetan  
Kecamatan : Purwokerto Timur

---

<sup>46</sup> *Dokumentasi*, Arsip MIN Purwokerto tahun pelajaran 2016/2017, dikutip pada hari Senin 21 November 2016.

- Kabupaten : Banyumas
- Email : [minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id](mailto:minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id)
- Website : [www.minpurwokerto.blogspot.com](http://www.minpurwokerto.blogspot.com)
- NSM : 1110203260001
- Jenjang Akreditasi : A Nilai : 95
- Tahun berdiri : 1965
- Tahun Beroperasi : 1965
- Ijin Operasional :
- a. KMA Nomor 83 Tahun 1967 (SDN Latihan PGAN 6 Tahun Purwokerto)
  - b. KMA Nomor 15 Tahun 1978 (MIN Purwokerto)
- 1) Kepemilikan Tanah**
- a. Status Tanah : Hak Pakai
  - b. Luas Tanah : 684 M2
  - c. No. Sertifikat : 00015 tanggal 15 April 2004
- 2) Status Bangunan**
- a. IMB : 503/059/IMB/IX/2009 tanggal 09/09/2009
  - b. Luas Bangunan : 752 M2
- 3) Keterangan tanah baru**
- a. Lokasi : Jl. Supriyadi Gg Satria I Kelurahan Purwokerto Wetan
  - b. Luas :  $\pm$  8.944 m2

### 3. Visi, Misi MIN Purwokerto

*Visi " Terwujudnya Peserta Didik Menjadi Pribadi yang Islami, Cerdas, dan Disiplin. "*

**Misi MIN Purwokerto untuk mencapai visi sebagai berikut:**

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, disiplin, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan terutama penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal hidup di masyarakat dengan landasan islami dan disiplin.
- c. Mengembangkan ketrampilan berbahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar serta membekali kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan kemampuan memahami teks Arab.
- d. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan kejujuran dan kedisiplinan.
- e. Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

- g. Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik dengan mengoptimalkan layanan konseling.
- h. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

#### 4. Tujuan Pendidikan Madrasah

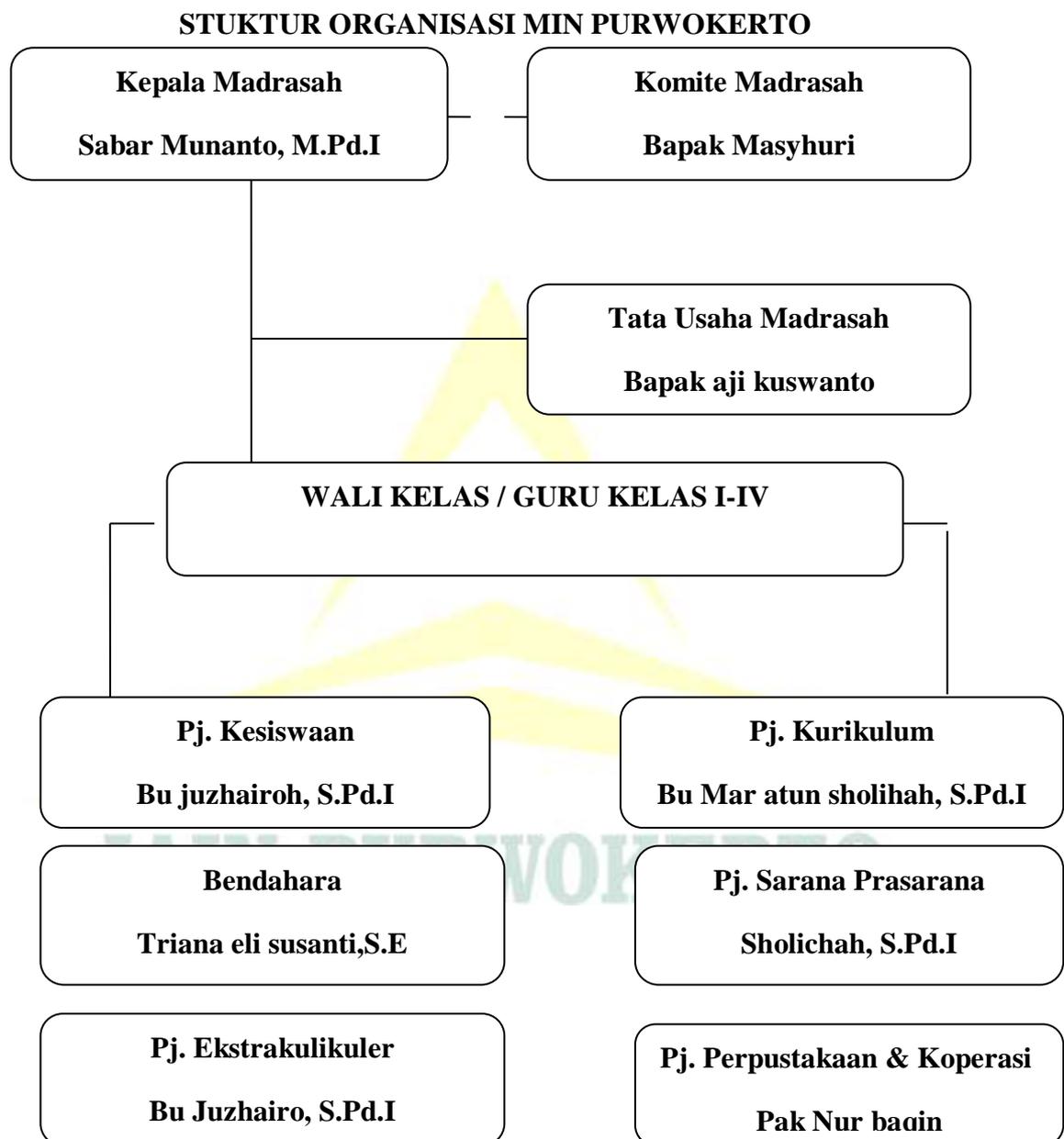
Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Peserta didik MIN Purwokerto mampu melaksanakan *thoharoh* dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam.
2. Peserta didik MIN Purwokerto mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar sebagai wujud kepatuhan terhadap perintah ajaran Islam.
3. Peserta didik MIN Purwokerto memiliki rasa kecintaan terhadap al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk senang membaca, memahami dan menghafal dengan baik dan benar.
4. Peserta didik MIN Purwokerto memiliki sikap tawakal kepada Allah dengan diwujudkan dalam bentuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pekerjaan.

5. Peserta didik MIN Purwokerto memiliki adab pergaulan yang sesuai dengan ajaran Islam terhadap sesama teman, umat Islam, dan seluruh manusia.
6. Peserta didik MIN Purwokerto memiliki rasa kepedulian dalam menjaga dan merawat alam sebagai bentuk rasa syukur terhadap nikmat Allah SWT.
7. Peserta didik MIN Purwokerto mampu memperoleh nilai rata-rata UN, UAMBN, dan UM sebesar 8,50 dengan cara yang jujur yang terbentuk dari sikap disiplin mematuhi tata-tertib yang berlaku di madrasah.
8. MIN Purwokerto mampu menjuarai perlombaan non akademik minimal tingkat kabupaten.
9. Peserta didik MIN Purwokerto mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan mampu memahami teks Arab.
10. Peserta didik MIN Purwokerto mampu mengetik serta menjalankan program microsoft office word, excel, dan power point 2007 dengan baik.

## 5. Struktur Organisasi Madrasah

Adapun fungsi manajemen yang dimiliki oleh MIN Purwokerto dapat tergambar dalam struktur organisasi madrasah sebagai berikut:<sup>47</sup>



<sup>47</sup> Dokumentasi, Arsip MIN Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada Tanggal 28 November 2016.

## 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIN Purwokerto

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan sebagai tenaga pelaksana program KBM, MIN Purwokerto mempunyai tenaga edukatif (guru) sebanyak 40 orang dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi yang sebagian besar adalah lulusan jurusan kependidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran tersebut, dibawah ini keadaan guru dan karyawan,<sup>48</sup> yaitu sebagai berikut :

Tabel 1  
Data Keadaan Guru dan Karyawan MIN Purwokerto

No	NAMA / NIP	L/P	JABATAN
1	Sabar Munanto, S.Ag 1969042719910210001	L	Kepala Madrasah
2	Mahruri, S.H 1969122820031210001	L	Waka sarana prasarana
3	Hartati, S.Ag 1970705202007012034	P	Guru Mapel agama
4	Turmini, S.Pt 197508012007012001	P	Guru kelas 3
5	Parliyah, S.Ag 197312262007012016	P	Guru kelas 2
6	Jauharin Fatimah, S,Ag 197302072007102001	P	Guru mapel agama
7	Sulastio Nurhayati, S.Ag 197408242007102006	P	Guru kelas 5
8	Nurhayati, S.Pd 197003052005012002	P	Guru olahraga

<sup>48</sup> Dokumentasi MIN Purwokerto dikutip pada hari Senin 22 November 2016.

<b>No</b>	<b>NAMA/ NIP</b>	<b>L/P</b>	<b>JABATAN</b>
<b>9</b>	Turwati, S.Pd.I 197205232007102001	<b>P</b>	<b>Guru mapel agama</b>
<b>10</b>	Mutingah, S.Pd.I 198210222005012001	<b>P</b>	<b>Guru kelas 3</b>
<b>11</b>	Juzairoh, S.Pd.I 198006202005012004	<b>P</b>	<b>Guru kelas 5</b>
<b>12</b>	Tri pratiwi wuyanti, S.Pd.I 198309092007102002	<b>P</b>	<b>Guru kelas 2</b>
<b>13</b>	Arif fauzi, S.Pd.I 197607132007011026	<b>L</b>	<b>Guru kelas 5</b>
<b>14</b>	Dadang marseno, S.Pd.I 198206062007101002	<b>L</b>	<b>Guru kelas 4</b>
<b>15</b>	Sa'diyah, S.Pd.I 197211192007012014	<b>P</b>	<b>Guru kelas 4</b>
<b>16</b>	Siti masitoh, S.Pd.I 197904232007012014	<b>P</b>	<b>Guru kelas 2</b>
<b>17</b>	Budi arif Fahrudin, S.Pd.I 19783252007101001	<b>L</b>	<b>-</b>
<b>18</b>	Kuswanto, S.Pd.I 197905102007011023	<b>L</b>	<b>Guru kelas 5</b>
<b>19</b>	Serli sulistiowati, S.Pd.I 19810707200702016	<b>P</b>	<b>Guru kelas 2</b>
<b>20</b>	Umi latifah, S.Pd.I 197612262007012022	<b>P</b>	<b>Guru kelas 6</b>
<b>21</b>	Yasirudin, S.Pd.I 197906182007011015	<b>L</b>	<b>Guru kelas 3</b>
<b>22</b>	Mar'atun sholihah, S.Pd.I 197802062007102001	<b>P</b>	<b>Guru kelas 4</b>
<b>23</b>	Silakhudin, S.Pd.I 197101122007102002	<b>L</b>	<b>Guru mapel agama</b>
<b>24</b>	Maghfirrotun chasanah, S.Pd.I 197703312007102017	<b>P</b>	<b>Guru kelas 3</b>
<b>25</b>	Murdiani, S.Pd.I 197506202007102002	<b>P</b>	<b>Guru kelas 1</b>

<b>NO</b>	<b>NAMA / NIP</b>	<b>L/P</b>	<b>JABATAN</b>
<b>26</b>	Toni agung prasetio, S.Pd.I 198106142007011005	<b>L</b>	<b>Guru kelas 5</b>
<b>27</b>	Ahmad baharun, S.Pd.I 19808252007101002	<b>L</b>	<b>Guru mapel bahasa arab</b>
<b>28</b>	Qoriatun muzayinah, S.Pd.I 197510042007102001	<b>P</b>	<b>Guru kelas 1</b>
<b>29</b>	Imukharifah, S.Pd.I 197503302007102001	<b>P</b>	<b>Guru kelas 1</b>
<b>30</b>	Rasini, A.Ma 1969501312014112001	<b>P</b>	<b>Guru kelas 1</b>
<b>31</b>	Mohammad hendro abdul ghoni, S.Pd	<b>L</b>	<b>Guru kelas 6</b>
<b>32</b>	Tri susanti, S.Pd	<b>P</b>	<b>Guru mapel pjok</b>
<b>33</b>	Tri welas asih, S.Pd	<b>P</b>	<b>Guru mapel pjok dan bahasa jawa</b>
<b>34</b>	Mashlachah zein, S.Pd	<b>P</b>	<b>Guru Penjaskes</b>
<b>35</b>	Luqmanul hakim, S.Pd.I	<b>L</b>	<b>Guru bahasa arab</b>
<b>36</b>	Siti mariyah, S.Pd.I	<b>P</b>	<b>Tu Perpustakaan</b>
<b>37</b>	Amila silmi kaafahh, S.Pd.I	<b>P</b>	<b>Guru kelas 6</b>
<b>38</b>	Dian sa'bani, S.Kom.I	<b>L</b>	<b>Guru kelas 6</b>
<b>39</b>	Heru budi santoso, S.Pd.I	<b>L</b>	<b>Guru kelas 6</b>
<b>40</b>	Fatimah yuniartini, S.Pd.I	<b>P</b>	<b>Guru kelas 6</b>
<b>41</b>	Wening purwaningrum, S.Si	<b>P</b>	<b>Guru kelas 6</b>

Tabel 2  
Data Keadaan Siswa dan Prestasi Akademik, Non Akademik MIN Purwokerto

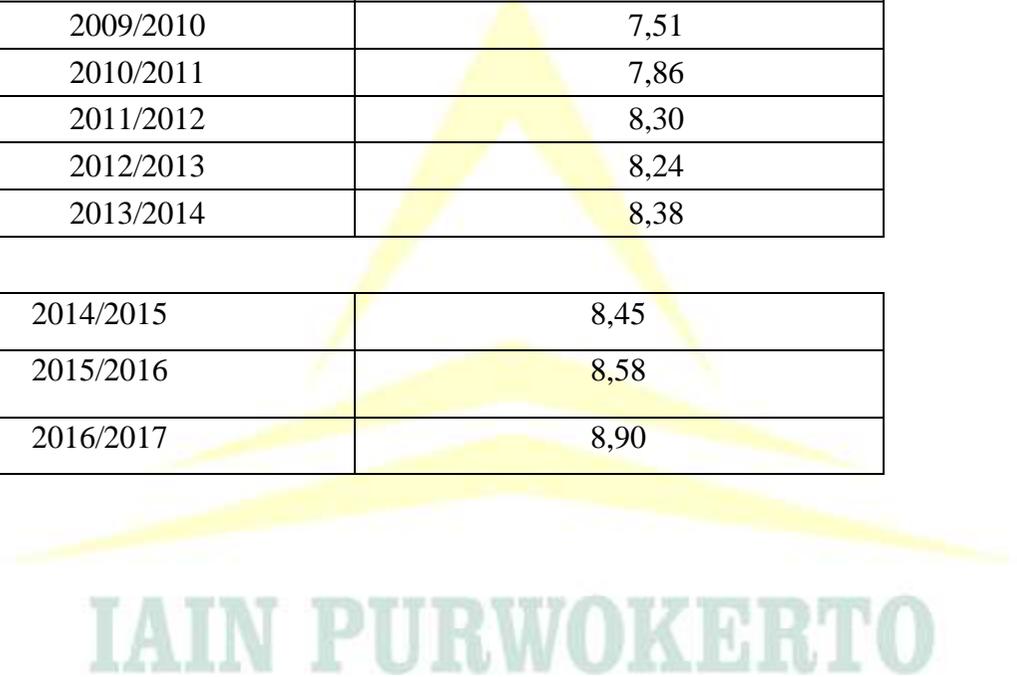
**Data Keadaan Siswa**  
**Data siswa Tahun Pelajaran 2006-2017**

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel										
2006/2007	24	1	19	1	18	1	11	1	18	1	11	1	101	6
2007/2008	53	2	23	1	19	1	15	1	11	1	14	1	135	7
2008/2009	69	3	44	2	24	1	17	1	14	1	11	1	179	9
2009/2010	100	3	67	3	43	2	24	1	16	1	14	1	264	11

Tahun ajaran	Kelas1		Kelas2		Kelas3		Kelas4		Kelas5		Kelas6		jumlah	
	Jmh siswa	Jmh rombel	Jmh siswa	Rombel										
2010/2011	123	4	100	4	73	3	46	2	18	1	16	1	376	15
2011/2012	144	5	127	4	104	3	65	3	40	2	18	1	498	18
2012/2013	138	5	133	5	132	4	103	3	56	3	37	2	599	22
2013/2014	119	4	125	4	117	4	113	4	95	3	50	3	619	22
2014/2015	124	4	123	4	123	4	111	4	107	4	85	3	673	23
2015/2016	125	4	123	4	123	4	111	4	107	4	85	3	674	23
2016/2017	125	4	125	4	123	4	111	4	111	4	109	3	704	23

**Perkembangan Prestasi Ujian Madrasah**

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai UM
1.	2009/2010	7,51
2.	2010/2011	7,86
3.	2011/2012	8,30
4.	2012/2013	8,24
5.	2013/2014	8,38
6	2014/2015	8,45
7	2015/2016	8,58
8	2016/2017	8,90



IAIN PURWOKERTO

**Prestasi Non Akademik dalam 3 (tiga) tahun terakhir**

<b>No.</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
1.	Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris pada PORSENI Pelajar MI Tingkat Provinsi Jawa Tengah	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah	2012
2.	Juara II Lomba Matematika-Semproa Tingkat Nasional	IMARIA Sempoa	2012
3.	Juara II Lomba Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional	Kementerian Agama RI	2013
4.	Juara III Lomba Pidato Bahasa Indonesia pada Ajang AKSIOMA MI Tingkat Provinsi Jawa Tengah	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah	2013
5.	Juara II Lomba MTQ Pelajar dan Umum Tingkat Kabupaten Banyumas	LPTQ Kabupaten Banyumas	2013
6.	Juara III Lomba Pildacil Gerakan Ekonomi Syariah se Eks Karesidenan Banyumas	Bank Syariah	2013
7.	Juara I Lomba SKJ 2012 Pelajar MI se-Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2013
8.	Juara III Lomba Cerdas Cermat Umum Pelajar MI se-Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2013
9.	Juara II Lari 80 M pada POPDA Kabupaten Banyumas	Pemda Kabupaten Banyumas	2014

<b>No</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
10.	Juara I Catur Cepat Putra pada POPDA Kabupaten Banyumas	Pemda Kabupaten Banyumas	2014
<b>No.</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
11.	Juara III Catur Cepat Putra pada POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kabupaten Banyumas	2014
12.	Juara III Catur Standar Putri pada POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kabupaten Banyumas	2014
13.	Juara I MTQ Putri pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2014
14.	Juara I Pidato Bahasa Indonesia pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2014
15.	Juara I Pidato Bahasa Jawa pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2014
16.	Juara II Pidato Bahasa Inggris pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2014
17.	Juara I LCC Mapel Umum pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2014

<b>No</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
18.	Juara I Catur Putra pada AKSIOMA MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2015
19.	Juara I Bola Voli Putra pada AKSIOMA MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2015
<b>No</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
20.	Juara III Bola Voli Putri pada AKSIOMA MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2015
<b>No.</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
21.	Juara I Olimpiade UN Mapel IPA pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas	2015
22.	Juara III Bola Voli Putra POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kabupaten Banyumas	2015
23.	Juara III Taekwondo Kategori < 31 Kg POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kabupaten Banyumas	2015

<b>No</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
24.	Juara III Taekwondo Kategori Kata POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kabupaten Banyumas	2015
25.	Juara I Lomba Baca Puisi Tingkat Kab. Banyumas	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	2015
26.	Juara I Lomba Matematika Kelas 3 se Jateng-DIY	Lembaga Pendidikan IMARIA	2015
<b>No</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
27.	Juara II Lomba Matematika Kelas 4 se Jateng-DIY	Lembaga Pendidikan IMARIA	2015
28.	Juara I MTQ Pelajar Kab. Banyumas	LPTQ Kab. Banyumas	2015

IAIN PURWOKERTO

**Tabel 3**

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut Status Kepegawaian

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah	
	Tetap										Tidak Tetap							
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Yayasan		Honor Sekolah		Bantu Pusat		Bantu Daerah			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Kepala Madrasah	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Guru	-	-	4	6	7	13	-	-	-	-	3	7	-	-	-	-	14	26
<b>Jumlah Guru</b>	-	-	4	6	7	13	1	-	-	-	3	7	-	-	-	-	15	26
Tenaga Administrasi	-	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5
Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-
Jabatan																		
Penjaga Madrasah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2	-



Jabatan	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Satpam	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
Tenaga Kebersihan/Pesuruh	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-

## c.Komite Madrasah

No.	Nama/ Instansi	Jabatan	Unsur
1.	Drs. H. Masyhuri	Ketua Komite	Wali Murid
2.	Nursalim	Sekretaris	Tokoh Masyarakat
3.	drh. Rokhmani, M.Si.	Bendahara	Wali Murid
4.	Dr. H. Syaefudin	Anggota	Tokoh Kementerian Agama
5.	Dr. Suwito NS, M.Ag	Anggota	Wali Murid
6.	Dr. Ridwan, M.Ag	Anggota	Wali Murid

IAIN PURWOKERTO

## 7. Keadaan Saran dan Prasarana MIN Purwokerto

Tabel 4  
Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Uraian	Jumlah	Kepemilikan	
			Milik sendiri	Sewa
<b>A.</b>	<b>GEDUNG DAN BANGUNAN</b>			
1.	Ruang Kelas Belajar	23 ruang	8 ruang	15 ruang
2.	Ruang Guru	2 ruang	1 ruang	1 ruang
3.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	1 ruang	-
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	1 ruang	-
5.	Ruang Perpustakaan	1 ruang	1 ruang	-
6.	Ruang Laboratorium	1 ruang	1 ruang	
7.	Ruang UKS	- ruang	-	
8.	Kamar Mandi/ WC Siswa	12 ruang	4 ruang	8 ruang
9.	Kamar Mandi/ WC Guru	8 ruang	4 ruang	4 ruang
10.	Asrama Siswa	9 ruang	-	9 ruang
11.	Asrama Guru	3 ruang	-	3 ruang
<b>B.</b>	<b>TANAH</b>			
1.	Luas tanah seluruhnya	9.628 m <sup>2</sup>	9.628 m <sup>2</sup>	-
2.	Luas Bangunan	752 m <sup>2</sup>	752 m <sup>2</sup>	-
3.	Luas Halaman	268 m <sup>2</sup>	268 m <sup>2</sup>	-
<b>C.</b>	<b>PERALATAN DAN MESIN</b>			
1.	Meja Siswa	339 buah	339 buah	-
2.	Meja Guru	29 buah	29 buah	-
3.	Kursi Siswa	605 buah	605 buah	-
4.	Kursi Guru	18 buah	18 buah	-
5.	Papan Tulis	18 buah	18 buah	-
6.	Almari Arsip	4 buah	4 buah	-
7.	Almari Kelas	18 buah	18 buah	-

No	Uraian	Jumlah	Milik sendiri	Sewa
8.	Meubelair Perpustakaan	1 unit	1 unit	-
10.	Komputer TU	2 unit	2 unit	-
11.	Laptop TU	3 unit	3 unit	-
12.	Komputer Siswa	20 unit	20 unit	-
13.	LCD Proyektor	23 unit	23 unit	-

## B. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan penulis, analisis dokumentasi dan juga hasil wawancara dengan guru kelas I di MIN Purwokerto. Pemanfaatan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Dalam penelitian ini akan dibahas terkait dengan upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar, bahan ajar apa saja yang dikembangkan dalam

pembelajaran dan bagaimana penerapan pemanfaatan bahan ajar pada pembelajaran pada kelas I di MIN Purwokerto.

**1. Macam-macam Bahan Ajar yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran, diantaranya :**

**a. Bahan Ajar Cetak (*By Desain*)**

**1) Lembar kegiatan siswa (LKS)**

Sebagai pendidik tentu tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak yang satu ini. Lembar kegiatan siswa (LKS) pada umumnya dibeli bukan dibuat sendiri oleh guru, sedangkan LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sehingga LKS lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan belajar peserta didik.

Pada wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I menjelaskan bahwa Lembar Kegiatan Siswa yaitu materi ajar yang telah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri dan dibantu dengan pengarahan oleh pendidik. Dalam LKS tersebut, akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran.<sup>49</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat kita fahami bahwa LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang

---

<sup>49</sup> Wawancara dilakukan dengan guru kelas I Usman pada tanggal 19 November 2016.

berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru kelas I menjelaskan bahwa Pengembangan LKS dapat dilakukan dengan mengambil materi pembelajaran dari referensi lain untuk mengembangkan setiap sub pokok mata pelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I Lembar kegiatan siswa yang dikembangkan yaitu terkait dengan pokok bahasan tata tertib di rumah dan di sekolah dengan Tema Lingkungan, guru mengambil pokok bahasan tersebut supaya siswa selain mendapatkan materi dan pengetahuan di sekolah siswa mampu menerapkan tata tertib yang telah dijelaskan oleh pendidik di lingkungan mereka tinggal.

Dalam Lembar kegiatan siswa tersebut terdapat materi terkait pokok bahasan menaati tata tertib di lingkungan rumah dan sekolah, contoh di lingkungan rumah dijelaskan bahwa ada sebuah gambar yang menunjukkan bahwa anita sedang membereskan kamar tidur setelah ia bangun pagi, anita membereskan kamar tidurnya sendiri kemudian lantai kamarnya juga dibersihkan, setelah membereskan kamar anita

mandi pagi dan tak lupa menggosok gigi kemudian memakai pakaian sekolah dengan rapi, kemudian anita dan keluarga makan pagi tak lupa anita juga membaca doa sebelum makan, anita anak yang rajin patuh dan pintar, ia selalu berpamitan dengan kedua orangtuanya sebelum pergi ke sekolah. Setelah sampai di sekolah anita juga bersalaman dengan ibu guru dan membaca buku sebelum pelajaran dimulai, anita selalu memperhatikan ibu guru ketika sedang menerangkan, sehingga ketika ditanya kembali anita dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Jadi, dengan pengembangan materi pembelajaran tersebut siswa mampu belajar lebih aktif dan mandiri ketika di sekolah dan menerapkannya di lingkungan mereka tinggal. Dalam pembelajaran di kelas Usman guru membuat kelompok kecil dan membagikan selembar kertas yang berisikan gambar aturan di sekolah dan di rumah, kemudian salah satu siswa maju ke depan kelas dan mendeskripsikan gambar tersebut. Kemudian, di akhir pembelajaran guru juga memberikan motivasi kembali terkait dengan materi tersebut, sehingga siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat kembali untuk belajar dan menerapkan kebiasaan baik di lingkungan rumah dan sekolah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 19 November 2016.

## 2) Modul

Modul merupakan satuan program terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan, modul pada dasarnya adalah sebuah bahan yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan karakteristik mereka. Kemudian, dengan modul peserta didik juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya maka peserta didik dapat dikatakan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Modul dalam pembelajaran antara lain sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut, sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, disamping itu kegunaan lainnya menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi peserta didik untuk mempelajari materi dalam proses belajar mengajar.

Dalam pengembangan modul ini mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia tema 3 lingkungan sekitarku. Alasan guru mengembangkan materi pembelajaran tersebut agar siswa kelas I lebih peka terhadap lingkungan serta mampu menjaga kebersihan di dalam sekolah maupun lingkungan

masyaakat, karena hal tersebut jauh lebih baik jika ditanamkan nilai kecintaan lingkungan kepada siswa sekolah dasar.

Pada pembelajarannya sesuai dengan data observasi ke I yang dilakukan penulis pada tanggal 24 November 2016, penulis mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas I Usman, pada saat itu materi yang disampaikan terkait dengan lingkungan sekitarku, sebelum guru memberikan materi pembelajaran, guru memberikan appersepsi dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran tersebut.

Sebelum masuk kegiatan inti ibu guru memerintahkan (dafa) untuk mengambil kertas dibawah kolong meja dan menyuruhnya membuang sampah tersebut, dari hal tersebut guru menjelaskan bahwa menjaga lingkungan sekitar itu sangat penting dan banyak manfaatnya untuk kita. Kemudian guru menyampaikan materi dengan mencontohkan hal yang konkret agar siswa lebih memahaminya.

Pada kegiatan berikutnya, guru menunjukkan gambar seseorang sedang menyapu halaman dan seseorang lagi membuang sampah dengan sembarangan, guru menunjukkan gambar tersebut agar siswa mampu terpancing dalam menguatarakan jawabannya tentang isi gambar tersebut, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menjawab dan guru menunjuk (hafid) untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian, (hafid) naik keatas bangku yang ada di depan papan tulis dan menjawab sesuai dengan gambar yang guru berikan. Dalam gambar tersebut ada seorang anak laki-laki sedang menyapu halaman rumah, sehingga halaman rumah menjadi bersih dan rapi. Jadi, hal tersebut perlu dicontoh dalam menjaga lingkungan sekitar kita.

Dalam kegiatan akhir guru mengulang kembali materi tersebut dengan memberikan tanya jawab kepada masing-masing siswa yang dari awal masih pasif dalam pembelajaran, hal tersebut selalu di lakukan oleh guru agar siswa mampu memahami semua apa yang telah guru sampaikan dalam pembelajaran.<sup>51</sup>

### 3) *Handout*

Pada dasarnya handout merupakan kertas yang berisi tugas yang diberikan kepada peserta didik. Dengan kata lain pendidik membuat ringkasan sesuai dengan topik, lembar kerja siswa, tugas, tes, maka materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori handout.

Dalam pandangan lainnya, seperti yang dijelaskan oleh guru kelas I pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, handout diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan kepada

---

<sup>51</sup> Observasi I dilakukan pada tanggal 24 November 2016.

peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Jadi handout dibuat dengan tujuan memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik, selain itu dijelaskan bahwa handout merupakan salah satu bahan tertulis yang disiapkan oleh pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.

Terkait dengan penyusunan handout pendidik mengambil beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi pokok yang diajarkan atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, atau dapat diperoleh dari referensi seperti mengundu di internet atau buku lainnya.<sup>52</sup>

Pada pengembangan bahan ajar handout, guru mengambil mata pelajaran bahasa indonesia dengan tema 4 hidup sehat, sesuai dengan hasil observasi ke III pada tanggal 4 desember 2016, penulis melakukan observasi ke kelas Usman ketika mata pelajaran bahasa indonesia pokok bahasan lingkungan.

Pada observasi tersebut peneliti mengikuti pembelajaran tersebut, pada kegiatan awal guru memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memasuki materi pelajaran, guru memberikan appersepsi kepada siswa dengan menanyakan apa saja kegiatan kalian pada pagi hari tadi, kemudian seluruh siswa berebut ingin menjawab pertanyaan tersebut, kemudian

---

<sup>52</sup> Wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 November 2016.

guru menunjuk (sifa) untuk menjawab apa saja kegiatan pagi tadi yang telah (sifa) lakukan sebelum berangkat ke sekolah, kemudian (sifa) menjawab bahwa dia sebelum berangkat ke sekolah yaitu mandi dan menggosok gigi, sarapan dan berpamitan dengan kedua orangtua.

Kemudian guru menanggapi dan menjawab bahwa jawaban (sifa) benar dan tepat, bahwa sebelum berangkat ke sekolah kita hendaknya harus membersihkan badan atau mandi terlebih dahulu agar badan kita bersih dan sehat, kemudian dilanjutkan dengan sarapan supaya ketika nanti sesampainya kita di sekolah kita tidak sakit dan mampu menerima pelajaran dengan baik.

Selanjutnya guru menunjukkan gambar, di dalam gambar itu ada budi yang sedang mencuci tangan sebelum makan siang, kemudian guru menanyakan kembali kepada siswa apa yang dilakukan budi didalam gambar tersebut? Kemudian para siswa menjawab dengan suara yang lantang, yaitu mencuci tangan dengan sabun, dan guru membenarkan jawaban mereka. Pada kegiatan selanjutnya, guru menunjukkan gambar lain kembali kepada siswa, namun kali ini guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya, dan yang guru menunjuk (ryan) untuk menjawabnya, seperti biasa siswa yang hendak menjawab kemudian naik ke atas bangku di depan ke kelas dan mendeskripsikan gambar yang terdapat pada soal tersebut,

dengan suara lantang (Ryan) pun mendeskripsikan gambar tersebut, jawabannya yaitu budi sedang mandi, budi mandi dua kali sehari dan tidak lupa menggosok gigi.

Pada pembelajaran selanjutnya, guru mengapresiasi keberanian (ryan) yang telah menjawab dengan suara yang lantang dan dengan jawaban yang tepat, guru dan siswa lain mengoreksi jawaban (ryan) bahwa jawabannya tepat. Dari hal tersebut, siswa kelas I telah mampu mendeskripsikan dan mengamati sebuah gambar dengan benar.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan latihan soal dengan memasang gambar dengan pernyataan yang tepat, untuk mengetahui sampai mana kemampuan dan pemahaman yang mereka peroleh dalam pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan pembelajaran, bahwa kita harus selalu mempunyai rasa peka terhadap lingkungan sekitar, agar lingkungan sekitar kita selalu bersih dan kita juga terhindar dari penyakit.<sup>53</sup>

## **b. Bahan Ajar Audio Visual**

### **1) Video/ Film**

Pada pemanfaatan bahan ajar audio visual ini sangat efektif bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas I pada

---

<sup>53</sup> Observasi ke III pada tanggal 4 desember 2016.

tanggal 26 november 2016, guru kelas I menjelaskan bahwa guru menerapkan pemanfaatan bahan ajar Audio Visual pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan LCD sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk proses belajar mengajar, pada mata pelajaran seni budaya dalam materi menyanyikan lagu daerah, guru menggunakan media Audio Visual sebagai media pembelajaran.

Pada saat pembelajaran, guru menerangkan terlebih dahulu materi lagu daerah kepada siswa kelas I, diharapkan siswa mampu memahami dahulu materi yang di terangkan oleh guru. kemudian, guru melakukan tanya jawab sebelum bersama-sama mencontohkan lagu daerah kepada siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi tersebut. Kemudian, guru mencontohkan lagu daerah dengan judul “cublek-cublek suweng” guru memutar video yang berseumber dari *youtobe* yang diputarkan di layar proyektor dengan lirik yang ditampilkan. Awalnya guru mencontohkan terlebih dahulu sebelum dengan musik, kemudian siswa menuliskan liriknya dibuku masing-masing. Setelah itu, guru mencontohkan kembali dengan memutar video tersebut kepada siswa.

Para siswa sangat antusias mengikuti dan menikmati lagu daerah tersebut, lagu tersebut diulang kembali dan guru menyuruh siswa menyanyikan dengan urutan barisan bangku, dari barisan bangku pertama hingga keempat. Kemudian, guru mengulang kembali dan menjelaskan kembali pentingnya siswa mengetahui lagu daerah, melestarikan lagu daerah dan mampu menyanyikan lagu daerah tersebut.

Kemudian, guru juga meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk mencoba menyanyikan lagu daerah tersebut, dan (Yusuf) mengangkat tangannya kemudian maju kedepan kelas untuk menyanyikan kembali lagu daerah tersebut. Hal tersebut selalu dilakukan oleh guru, agar siswa mampu terlatih mentalnya untuk berani berkreasi dan mampu berbicara didepan kawan-kawannya. Guru juga tak lupa memberikan apresiasi kepada siswa yang berani maju kedepan kelas dengan memberikan nilai tambahan sebagai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>54</sup>

## 2) Orang/ narasumber

Dalam proses pembelajaran ini yang dimaksudkan yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing serta fasilitator bagi siswa. Dalam hal ini materi yang disampaikan hingga contoh-contoh yang diterapkan dalam pembelajaran semua yaitu bersumber dari guru. Sesuai dengan hasil observasi ke II pada tanggal 30

---

<sup>54</sup> Wawancara dilakukan tanggal 26 november 2016.

november 2016, peneliti mengamati siswa kelas I sedang belajar cara mencuci tangan dengan benar, dalam hal ini penerapan cara mencuci tangan dilakukan dan dicontohkan oleh guru kelas. Sebelum guru mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar, sebelumnya siswa disampaikan materi terlebih dahulu terkait dengan cara menjaga kebersihan, dari manfaat dan penyebab jika kita tidak rajin mencuci tangan. Setelah selesai menjelaskan dan melalui proses tanya jawab, siswa dan guru mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar, guru meminta siswa untuk berbaris rapi didepan kelas dan tidak boleh bermain dengan temannya. Awalnya, guru mencontohkan cara membasahi tangan dengan benar kemudian cara menggosokkan sabun ketelapan tangan, dan mengusapnya hingga berbusa, kemudian cara membilas dengan bersih dan terakhir mengeringkan dengan lap tangan yang ada.

Hal tersebut dipraktekkan secara bergantian, agar siswa yang lain mampu tertib dan memperhatikan kawan lainnya yang sedang mencuci tangan dengan benar. Hal tersebut sangat penting diterapkan sejak awal siswa mengenal bangku sekolah, agar siswa mampu mempraktekkan kebiasaan baik di sekolah hingga di lingkungan mereka tinggal. Setelah, semua mendapatkan giliran, guru dan siswa melanjutkan kembali materi kebersihan tersebut. Selanjutnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi

tersebut. Kemudian, guru juga mengulas kembali hingga siswa mampu memahami dan mengerti arti kebersihan di lingkungan sekitar mereka.<sup>55</sup>

### **c. Bahan Ajar Interaktif**

Bahan ajar interaktif yang diterapkan di kelas I Ustman juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sesuai dengan hasil wawancara 3 desember 2016, bahan ajar interaktif disesuaikan juga dengan materi yang disampaikan. Pada materi di kelas I tersebut terkait dengan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Quran hadits, Pada mata pelajaran Quran hadits pada materi membaca huruf hijaiyah maka sumber belajar yang sesuai yaitu buku iqra, huruf hijaiyah, juz'amma, CD audio pengenalan huruf hijaiyah dan pendidik juga mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara membuat media pembelajaran terkait dengan materi tersebut.

Pada penyampaian materi huruf hijaiyah tersebut, guru juga membuat media pembelajaran dari kertas yang bertuliskan huruf-huruf hijaiyah diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti macam-macam huruf hijaiyah secara konkret. Hal tersebut diterapkan guru untuk membantu siswa dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar. Contohnya : dalam pembelajaran, guru menunjukkan kertas yang berisi huruf hijaiyah tersebut, kemudian siswa melafalkan secara terus menerus, selanjutnya siswa dan

---

<sup>55</sup> Observasi dilakukan pada tanggal 30 november 2016.

guru melakukan tanya jawab. Guru juga meminta siswa untuk mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. kemudian (Syifa) mengangkat tangan dan maju ke depan kelas. Guru menunjukkan 5 huruf hijayah kepada Syifa secara bergantian dan syifa mampu menjawabnya, kemudian guru meminta Syifa untuk menuliskan 2 huruf hijayah dan Syifa pun mampu menjawab dengan benar.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan dan pemanfaatan media gambar juga mampu membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan efektif serta mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. selanjutnya, siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa lainnya.<sup>56</sup>

## **2. Prinsip-prinsip pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran, diantaranya :**

- a. Kesesuaian, kriterian kesesuaian maksudnya adalah apakah sumber belajar itu sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi, hal utama yang dilakukan dalam kriteria kedua ini adalah memahami kesesuaian sumber belajar yang akan dipilih dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.

---

<sup>56</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 3 desember 2016.

Contoh : Pada mata pelajaran Quran hadits pada materi membaca huruf hijaiyah maka sumber belajar yang sesuai yaitu buku iqra, huruf hijaiyah, juz'amma, CD audio pengenalan huruf hijaiyah dan pendidik juga mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara membuat media pembelajaran terkait dengan materi tersebut.

- b. Kemudahan, kriteria kemudahan maksudnya adalah mudah atau tidaknya sumber belajar itu disediakan maupun digunakan. Jika sumber belajar itu membutuhkan kesiapan, keahlian khusus, serta perangkat pendukung lain. Kita sebaiknya memilih sumber belajar yang mudah pengadaannya maupun pengoperasiannya. Dengan demikian, bahan ajar itu bisa benar-benar efektif membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Contoh : apabila kita tertarik menggunakan sumber belajar *online*, padahal kita sendiri belum menguasai dan belum mengetahui cara mengoperasikan internet, ditambah lagi dengan keadaan sekolah yang belum memiliki sinyal internet maka sumber belajar *online* kurang tepat. Namun, apabila kita memanfaatkan sumber belajar lain contohnya perpustakaan sebagai wadah untuk peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, hal tersebut dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang efektif, jika pendidik mampu mengarahkan,

membimbing dan menjadi pembelajar bagi peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>57</sup>

- c. kecukupan. Maksudnya bahan ajar dapat membantu siswa untuk dapat menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Dalam pembelajaran pada kelas I menggunakan kurikulum 2013, yaitu materi pelajaran yang diajarkan yaitu matematika, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, seni budaya, dan penjasorkes, serta mata pelajaran agama.

### **3. Upaya guru dalam menerapkan Pemanfaatan bahan ajar pada pembelajaran**

Pada setiap pembelajaran, setiap guru berupaya dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas baik menjalankan peranannya sebagai pengajar, motivator atau evaluator. Selain guru mempunyai tanggungjawab dan peran, guru harus mampu berupaya dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam hal ini, guru dihadapkan dengan siswa kelas I dengan bermacam-macam karakteristik, tingkah laku, dan kompetensi yang mereka miliki.

Setelah kita membahas tentang penyusunan berbagai jenis bahan ajar, kemudian sekarang untuk memahami hal-hal penting yang menjadi bagian integral dari tugas mengembangkan bahan ajar.

---

<sup>57</sup> Wawancara dilakukan dengan guru kelas I Usman pada tanggal 19 November 2016.

Sulit rasanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan jika bahan ajar yang di gunakan tidak pas dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembahasan ini akan dibahas terkait dengan proses pembelajaran serta cara menggunakan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran.

Diantara upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada kelas I, diantaranya :

**a. Pembelajaran menggunakan LKS**

Mata pelajaran : Matematika  
 Kelas /semeser : I/I  
 Standar kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20  
 Kompetensi dasar : Menjumlahkan dan mengurangi bilangan sampai dengan 20  
 Indikator : Menyelesaikan soal cerita dengan pengurangan dan penjumlahan

Hal ini di sesuaikan dengan observasi III yang dilakukan pada tanggal 4 desember 2016 oleh penulis. Pada Kegiatan awal, guru melakukan appersepsi terkait materi tersebut dengan cara memberikan contoh soal cerita sederhana, kemudian para siswa menjawab dengan bersamaan. Guru juga tidak lupa selalu memberi motivasi kepada siswa kelas I agar lebih bersemangat dalam belajar, kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan materi

penjumlahan dan pengurangan dengan memberikan contoh soal kembali dengan menggunakan media sedotan yang masing-masing 1 ikat sedotan berjumlah 10 batang sedotan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memerintahkan para siswa untuk membuka lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi penjumlahan dan pengurangan yang ada pada halaman , masing-masing siswa telah mempunyai lembar kegiatan tersebut, kemudian guru menuntut siswa untuk menyimak materi tersebut. Sebelum guru memberikan contoh soal, terlebih dahulu guru memberikan konsep awal terkait dengan materi penjumlahan tersebut.

Siswa memperhatikan guru menerangkan materi tersebut, guru menjelaskan terlebih dahulu konsep terkait dengan penjumlahan dan dilanjut dengan soal cerita agar siswa mampu membedakan operasi bilangan dalam penjumlahan dan pengurangan.

Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi awal tersebut, setelah itu masuk pada latihan soal dasar tanpa menggunakan soal cerita, guru memberikan soal dengan operasi penjumlahan, guru mencontohkan cara menyelesaikan soal tersebut, kemudian dilanjut oleh siswa lainnya dan cara menyelesaikan soal tersebut dengan alat peraga.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa dilatih kembali untuk mengerjakan soal secara individu pada lembar

kegiatan siswa, pada lembar tersebut siswa dilatih untuk mengerjakan soal berupa penjumlahan dan pengurangan. Guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk menanyakan soal yang kurang dimengerti, setelah guru memberikan waktu untuk mengerjakan siswa kemudian guru dan siswa bersama-sama mencocokkan hasil belajar siswa tersebut. Guru meminta siswa untuk angkat tangan, apabila ada yang ingin mengerjakannya dipapan tulis, kemudian (Yusuf) mengangkat tangannya dan maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah selesai mengerjakan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berani menjawab dan memecahkan soal tersebut di depan kelas, kemudian para siswa lainnya pun juga ikut berpartisipasi untuk mencoba mengerjakan soal tersebut.

Setelah semua soal terisi, siswa dan guru mencocokkannya bersama-sama, dan menghitung jawabannya juga menggunakan alat peraga, agar siswa yang kurang faham lebih memahami materi tersebut. Setelah jawaban semua terisi dan dicocokkan hampir semua jawaban benar.

Pada kegiatan akhir, ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang telah disampaikan tersebut. Kemudian, guru mengulang kembali dan melakukan tanya jawab dengan siswa lainnya yang kurang aktif, kemudian ibu guru

memberikan soal dan menyuruh (sinta) menjawab soal tersebut, dengan soal cerita sebagai berikut : ayah mempunyai 17 ekor ayam, kemudian ayam tersebut di potong untuk dijual kembali di pasar sebanyak 4 ekor, berapa sisa ayam ayah yang masih utuh? Kemudian, (sinta) menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, sehingga guru kelas mengulangnya kembali dan menghitung bersama-sama dengan alat peraga yang ada.

Selanjutnya, untuk memberikan *feedback* kepada siswa, guru memberikan latihan soal kembali secara individu, diharapkan soal tersebut mampu dikerjakan dengan benar, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam pembelajaran tersebut, pendidik dapat menerapkan metode diskusi agar siswa juga dapat memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan dari pendidik.<sup>58</sup>

#### **b. Pembelajaran menggunakan modul**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar kompetensi : Mengetahui pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah

Kompetensi dasar : Memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah

Indikator : Mendeskripsikan contoh menjaga lingkungan sekitar rumah.

---

<sup>58</sup> Observasi III dilakukan di kelas I Usman dengan ibu inucharifah pada tanggal 4 desember 2016.

Sesuai dengan hasil observasi ke IV pada tanggal 9 desember 2016, peneliti mengamati pembelajaran di kelas I usman kembali, dengan mata pelajaran bahasa indonesia Tema Lingkungan sekitar. Pada kegiatan awal guru memberikan appersepsi kepada siswa dengan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan pada pagi hari ini sebelum kalian berangkat ke sekolah. Kemudian semua siswa berebut menjawab ada yang membantu ibu menyapu, membereskan tempat makan dan membereskan kamar tidur. Selanjutnya guru menunjuk siswa yang kurang aktif di kelas yang bernama (Wildan), ibu guru menanyakan kepada wildan kegiatan apa yang tadi wildan lakukan sebelum pergi ke sekolah? Kemudian (Wildan) menjawab dengan jawaban yang sangat pelan, bahwa dia membereskan kamar tidurnya setelah bangun tidur, ibu guru menjelaskan kembali jawaban (wildan) bahwa wildan setelah bangun tidur membereskan kamar tidurnya kembali.

Sebelum masuk pada pembelajaran, siswa dibagikan materi berupa fotokopi pada materi cara menjaga lingkungan rumah. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menunjukkan gambar, didalam gambar tersebut terdapat gambar seorang ibu dan anak yang sedang membersihkan rumah, kemudian guru meminta siswa untuk mengamati terlebih dahulu gambar tersebut dan menunjukkan jari apabila ingin menjawab, kemudian (yusuf) yang pertama menunjukkan jarinya kemudian maju ke depan kelas dan menjawab

dengan suara lantang, kemudian guru dan siswa mengoreksi jawaban (yusuf) dan jawaban tersebut tepat.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok diberikan 2 soal contoh kegiatan di lingkungan sekitar rumah yang sering kalian lakukan. Kemudian mereka mendiskusikan dengan kawannya dan ibu guru memberikan waktu untuk mereka menjawab, setelah itu secara berurutan mereka menunjuk 1 temannya untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan lantang dan benar. Secara berurutan mereka membuat 2 contoh kegiatan di lingkungan rumah dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru kelas I sering menerapkan metode diskusi tersebut dikarenakan agar siswa mampu berpendapat dan menghargai pendapat siswa lain, serta mempunyai keberanian untuk mengutarakan jawaban dan pendapat di depan guru maupun siswa lainnya.

Pada kegiatan akhir, siswa diberikan tugas individu terkait materi tersebut, Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran, mengulas kembali dari materi awal hingga melakukan tanya jawab dengan sebagian siswa, agar guru mampu mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah di sampaikan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi ke IV pada tanggal 9 desember 2016.

**c. Pembelajaran menggunakan *handout***

Materi	: Pendidikan Kewarganegaraan
Standar kompetensi	: Mengetahui tata tertib di lingkungan sekolah
Kompetensi dasar	: Memahami macam-macam tata tertib di lingkungan sekolah
Indikator	: Menerapkan contoh tata tertib di lingkungan sekolah

Pada kegiatan awal guru memberikan appersepsi kepada siswa dengan menanyakan jadwal piket pada hari senin, dan siswa yang bernama (daffa, anis, yusuf dan sifa) mengangkat tangan nya bahwa mereka yang mendapatkan giliran piket pada hari senin. Dari appersepsi itu guru memberikan salah satu contoh menaati tata tertib di lingkungan sekolah yaitu melaksanakan piket dengan baik, karena hal tersebut merupakan tanggungjawab dan tugas bagi seluruh siswa.

Kemudian, pada kegiatan inti guru memberikan materi terkait dengan contoh-contoh tata tertib di sekolah dan cara melaksanakan tata tertib tersebut. Guru menerangkan materi tersebut dengan menunjukkan contoh gambar tata tertib di sekolah. Pada kegiatan tersebut siswa memahami contoh-contoh tata tertib di sekolah. Setelah itu, guru kembali membagi kelompok pada setiap masing-masing siswa dan membagikan contoh tata tertib di sekolah,

kemudian kelompok tersebut seperti biasa mempresentasikan jawaban masing-masing kelompok, dengan metode berdiskusi.

Setelah diskusi selesai seperti biasa setiap kelompok mendapatkan giliran untuk mempresentasikan di depan kelas, dan yang mendapatkan giliran pertama yaitu kelompok C yaitu (refan, indah, sinta, yusuf dan daffa) kemudian yusuf mewakili kelompoknya membacakan jawabannya, kelompok C mendapatkan gambar yang menggambarkan siswa siswi kelas I setelah bel berbunyi yaitu tanda masuk ke dalam kelas murid-murid berbaris di depan pintu dan mereka masuk satu per satu dengan tertib dan menyalami bapak guru. Setelah yusuf membacakan jawabannya guru kembali mengoreksi jawaban mereka dengan menunjukkan gambar kepada siswa lainnya, agar siswa lainnya juga mengetahui gambar tersebut.

Kemudian pada kegiatan akhir guru memberikan latihan soal kepada murid terkait materi tersebut, setelah itu dikoreksi bersama-sama, selanjutnya guru mengulas kembali poin-poin penting terkait materi tata tertib di sekolah, dan menyimpulkan pembelajaran, dengan melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa, agar dalam pembelajaran tersebut mampu memperoleh *feedback* antara guru dan siswa.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Observasi tanggal 9 desember 2016.

### C. Analisis data

#### 1. Macam-macam Bahan Ajar yang di manfaatkan dalam pembelajaran

##### a. Bahan Ajar Cetak (*By desain*)

##### 1) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Melalui penggunaan LKS, pendidik mendapatkan kesempatan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas, pada materi di LKS memuat pokok-pokok bahasan contoh pokok pembahasan yaitu pada mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Pada materi pembelajaran tersebut guru berupaya dalam menjelaskan dan memberikan materi pembelajaran tersebut dengan runtut, setelah menjelaskan materi pembelajaran tersebut guru memberikan latihan soal dengan metode diskusi, guru menggunakan metode tersebut diharapkan siswa mampu bekerja sama dan saling bertukar pendapat terkait materi pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan berikutnya, siswa yang telah berdiskusi kemudian mempresentasikan jawabannya di depan kelas dan siswa lainnya memperhatikan, selanjutnya guru dan siswa mengecek jawaban setiap kelompok setelah salah satu siswa tersebut mempresentasikannya hal tersebut dilakukan sampai kelompok terakhir.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan mulai dari awal hingga akhir, serta memberikan beberapa soal lagi dan mengerjakan bersama-sama dengan alat peraga yaitu sedotan, agar siswa lebih mudah dan memahami.

Hal tersebut selalu guru lakukan apabila memberikan materi yang membutuhkan media konkret, karena guru kelas I Ustman mengatakan bahwa tidak hanya memanfaatkan media pembelajaran saja, tetapi guru juga harus dapat mempunyai keterampilan dalam membuat media pembelajaran.<sup>61</sup>

## 2) Modul

Pada pembelajaran menggunakan modul dalam hal ini terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia materi menjaga lingkungan rumah dan sekolah. Dalam hal ini guru pun berupaya dalam menjelaskan materi secara runtut dan juga pemberian contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, bahwasannya selain kita menjaga lingkungan di sekolah kita juga harus menjaga lingkungan rumah. Dari pemberian contoh dan materi tersebut siswa akan lebih bisa memahami dan mengetahui apa saja contoh-contoh yang harus dilakukan dalam menjaga lingkungan rumah dan sekolah.

Pada kegiatan selanjutnya guru juga menunjukkan gambar terkait dengan contoh-contoh cara menjaga lingkungan rumah dan

---

<sup>61</sup> Wawancara tanggal 10 Desember 2016.

sekolah. Hal tersebut akan membuat siswa lebih memahami dan dapat melihat secara langsung gambaran cara menjaga lingkungan sekolah dan rumah.

Tidak hanya hal tersebut, guru pun juga memberikan kesempatan siswa nya untuk dapat memberikan contoh lain terkait dengan materi tersebut. Ada yang mengangkat tangannya karena ingin menjawab dan ada juga yang akan ditunjuk oleh guru. kemudian, pada kegiatan akhir guru mereview kembali materi yang telah di sampaikan hal tersebut agar siswa lebih mamapu mengingat materi dari awal hingga akhir. Dan juga pemberian tugas contoh cara menjaga lingkungan di rumah, dengan tugas tersebut siswa akan lebih mandiri mencari apa sajakah contoh penerapan cara menjaga lingkungan di rumah.

### 3) *Handout*

Pada pembelajaran menggunakan *handout* atau pegangan guru, terkait dengan mata pelajaran bahasa indonesia materi cara menjaga kebersihan di lingkungan rumah. Pada penyampain materi tersebut guru memberikan appersepsi terkait materi tersebut dan juga pemberian motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menerima pelajaran. Pada kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi dengan runtut dan juga memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum materi dikalanjutkan, kemudian guru menyampaikan materi kembali dengan menunjukkan gambar seseorang sedang merapikan kamar tidur, merapikan meja makan, menyapu halaman rumah. Ketika guru menunjukkan gambar serta menjelaskan kembali, para siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dan banyak siswa yang menanyakan maksud dari contoh gambar-gambar tersebut. Kemudian guru pun menjawab pertanyaan dari para siswanya, selanjutnya guru menanyakan kepada siswa sebutkan contoh cara menjaga lingkungan rumah yang lainnya, kemudian (daffa) menjawab membersihkan kebun, dan guru membenarkan jawaban tersebut, karena membersihkan kebun juga merupakan contoh cara menjaga lingkungan sekitar, agar kebun yang kita miliki lebih terawat, indah dan bersih jawab guru kelas I usman tersebut.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kembali kepada para siswa untuk bertanya apa dan mana yang belum dimengerti. Tetapi sebagian besar para siswa telah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian, guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk menyebutkan dan menjelaskan contoh cara menjaga lingkungan sekitar, dan selanjutnya guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mengulas kembali apa saja yang telah disampaikan dalam materi tersebut, serta melakukan

tanya jawab dengan siswa lainnya dan siswa pun berebut dalam menjawab pertanyaan tersebut.

## **b. Bahan Ajar Audio Visual**

### **1) Video/ Film**

Pemanfaatan bahan ajar Audio Visual pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan LCD sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk proses belajar mengajar, pada mata pelajaran seni budaya dalam materi menyanyikan lagu daerah, guru menggunakan media Audio Visual sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan bahan ajar audio visual ini dapat disamakan dengan teori bahwa bahan ajar audio visual yang berupa film dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bahan Ajar audio visual ini juga diterapkan di MIN Purwokerto khususnya pada kelas I Utsman dalam materi seni budaya, hal ini diperkuat dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa kelas I Utsman.

## 2) **Orang/ narasumber**

Dalam proses pembelajaran ini yang dimaksudkan yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing serta fasilitator bagi siswa. Dalam hal ini materi yang disampaikan hingga contoh-contoh yang diterapkan dalam pembelajaran semua yaitu bersumber dari guru. Sesuai dengan hasil observasi tersebut bahan ajar narasumber ini dimaksudkan yaitu guru sebagai pengajar dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dalam hal tersebut penerapan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan materi kebersihan, ditunjukkan dengan adanya proses aktifitas siswa melakukan cuci tangan secara bersama-sama dengan pengawasan guru kelas I Utsman. Bahan ajar tersebut sesuai dengan teori yang ada ditandai dengan adanya penerapan cara mencuci tangan di lingkungan sekolah pada siswa kelas I Utsman pada materi kebersihan diri.

## 3) **Bahan ajar intraktif**

Pada materi di kelas I tersebut terkait dengan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Quran hadits, Pada mata pelajaran Quran hadits pada materi membaca huruf hijaiyah maka sumber belajar yang sesuai yaitu buku iqra, huruf hijaiyah, juz'amma, CD audio pengenalan huruf hijaiyah dan pendidik juga mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara membuat media pembelajaran terkait dengan materi tersebut.

Bahan ajar tersebut dapat disesuaikan dengan teori yang ada, dapat dilihat dari penyampaian materi yang diberikan guru kepada siswa pada mata pelajaran quran hadits. Bahan ajar interaktif tersebut berupa media pembelajaran yang berupa kartu berisi huruf hijayah, penyampaian media pembelajaran tersebut sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran quran hadits, karena siswa lebih mudah memahami contoh-contoh huruf hijayah dan cara menulis huruf hijayah dengan benar dengan bantuan alat peraga yang ada.

**2. Prinsip-prinsip pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran, diantaranya :**

- a. Kesesuaian/ keterkaitan prinsip tersebut yang dimaksudkan yaitu kesesuaian antara pemanfaatan bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku dalam pembelajaran, jadi dimaksudkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mampu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik, agar tingkat kesesuaian antara kurikulum mampu menyeimbangkan tingkat kompetensi siswa. Hal ini dapat disesuaikan dengan teori yang ada, bahwasannya guru telah memanfaatkan dan membuat media kertas berisi huruf hijayah untuk memperkuat pemahaman siswa kelas I Utsman dalam proses .

pembelajaran, hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

- b. Kemudahan, prinsip kemudahan yang dimaksud dalam hal ini yaitu kemudahan untuk mendapatkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan disesuaikan materi yang ada. Sebagai contoh guru menerapkan cara mencuci tangan dengan benar, hal tersebut telah mampu membuktikan bahwa dalam penyampaian materi tidak hanya pemberian materi saja atau mengerjakan soal, namun dapat dipraktekan juga cara siswa untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran secara berkala, diharapkan hal tersebut akan lebih tertanam dalam diri siswa kelas I apabila guru menerapkan sejak awal contoh dan perilaku baik yang mampu di praktekkan oleh siswa. Dan prinsip tersebut telah mendukung teori yang ada dengan bukti penerapan kebiasaan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.
- c. Kecukupan, prinsip kecukupan yang dimaksud yaitu bahwa materi yang disampaikan kepada siswa cukup untuk dipelajari dengan baik oleh siswa. Pemberian materi yang cukup dengan menyeimbangkan keaktifan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya proses diskusi di kelas I Utsman, dari awal guru telah menerapkan metode diskusi pada kelas I, dengan melihat juga materi yang akan disampaikan. Pada metode diskusi guru memberikan

materi terkait dengan cara membuat slogan peraturan di lingkungan sekitar, dari hal tersebut siswa mampu berdiskusi dengan siswa lain, untuk bertukar pikiran dengan didampingi oleh guru. Metode tersebut diterapkan pada kelas I diharapkan mereka mampu berpendapat, dan mampu bersosialisasi dengan kawan lainnya dalam bertukar pikiran.

Prinsip tersebut sesuai dengan teori yang ada dengan adanya bukti bahwa materi yang disampaikan tersebut mampu diterima oleh siswa dan siswa mampu berpendapat serta bertukar pikiran dengan siswa yang lain.

### **3. Upaya guru menerapkan pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran**

#### **a. Pembelajaran menggunakan LKS**

Setelah guru menyampaikan materi terkait dengan penjumlahan dan pengurangan, siswa diminta untuk menghitung kembali cara menjumlahkan dan mengurangi dengan media pembelajaran yaitu dengan sedotan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mencoba menghitung dengan sedotan di depan kelas dengan cara menjelaskan juga kepada teman lainnya. Karena tidak ada yang mau maju, kemudian guru menunjuk siswa yang bernama (irfan) untuk maju dan mencoba cara menghitung penjumlahan dengan media tersebut. Soal yang diberikan oleh guru yaitu soal pengurangan yaitu  $19-10$ , irfan

mempunyai 2 ikat sedotan yang masing-masing sedotan mempunyai jumlah 10 sedotan. ketika hendak menjelaskan di depan teman-temannya, irfan dengan pandainya menjelaskan dan jawabannya pun tepat, guru pun memberikan sebuah penghargaan yaitu penghargaan “verbal” berupa ucapan bagus kepada irfan, kemudian guru pun menjelaskan kembali cara menghitungnya kepada siswa lainnya. Guru memberikan kesempatan agar siswa bertanya dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian siswa kelas I telah memahami dan mengetahui cara menghitung bilangan 20 menggunakan alat peraga.

#### **b. Pembelajaran menggunakan Modul**

Pada pembelajaran ini terkait dengan materi menjaga kebersihan di lingkungan rumah dan sekolah. Setelah guru menjelaskan secara runtut materi yang dijelaskan kepada siswa dan menggunakan alat peraga gambar contoh menjaga lingkungan rumah dan sekolah, kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan menjelaskan kembali apa saja contoh menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Guru memberikan contoh gambar lain terkait cara menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, gambar tersebut menunjukkan contoh gambar anita sedang menyapu halaman rumah bersama ibunya. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menjelaskan dengan menceritakan dengan bahasanya sendiri, tanpa guru menunjuk siswa

untuk maju dan menjelaskan, (daffa) kemudian ingin sekali maju dan menjelaskan gambar tersebut kepada teman-temannya, selanjutnya daffa menceritakan dengan singkat gambaran contoh cara menjaga lingkungan di rumah dengan bahasanya sendiri. Setelah selesai menceritakan di depan teman-temannya, daffa pun mendapatkan tepuk tangan dari kawan lainnya, karena jawabannya benar dan mudah dipahami. Sebelum guru mengulang kembali jawaban daffa, guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya terlebih dahulu. Kemudian, guru mengulang kembali jawaban daffa dan menunjukkan contoh gambar tersebut kepada siswanya, dan memberikan saran kepada mereka bahwa di lingkungan rumah tempat kita tinggal, kita hendaknya selalu memberihkan dan membantu orangtua kita dalam menjaga lingkungan, karena menjaga lingkungan teramat penting untuk kesehatan lingkungan tempat kita tinggal, setelah pemberian motivasi tersebut, siswa lebih mengetahui dan memahami apasaja penerapan yang harus dilakukan dalam menjaga lingkungan sekitar.

**c. Pembelajaran menggunakan *handout***

Pada kegiatan pembelajaran tersebut terkait dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi menaati tata tertib di lingkungan sekolah. Pada kegiatan inti ketika guru menjelaskan materi tersebut guru juga menunjukkan gambar contoh-contoh cara menaati tata tertib di lingkungan sekolah.

Pada kegiatan inti guru telah menjelaskan bahwa sebagai siswa yang disiplin harus menaati tata tertib (peraturan) yang berlaku di lingkungan sekolah. Guru memberikan contoh lain terkait dengan menaati tata tertib di lingkungan sekolah dengan menunjukkan gambar, yaitu gambar siswa sedang bersalaman ketika hendak akan masuk ke dalam kelas. Guru pun menjelaskan kembali dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Kemudian salah satu siswa bertanya, “bu, kalau tidak bersalaman bagaimana? Guru pun menjawab, kalau kalian tidak bersalam sebelum masuk ke dalam kelas, sama saja kalian tidak menghormati bapak atau ibu guru kalian, dan ketika kalian bersalaman dengan mereka kalian pasti akan di doakan menjadi anak yang pintar dan pandai. Kemudian, siswa pun lebih paham terkait contoh penerapan menaati tata tertib di lingkungan sekolah dengan pemberian contoh media pembelajaran berupa gambar dan guru juga membimbing para siswanya untuk menerapkan tata tertib itu di lingkungan sekolah secara konkret.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 10 desember 2016.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data observasi, wawancara dan dokumenrasi tentang upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar pada kelas I di MIN Purwokerto Kabupaten banyumas, penulis menarik kesimpulan, sebagai berikut :

Salah satunya yaitu upaya guru merupakan perilaku yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang sangat berperan penting dalam tercapainya proses belajar mengajar secara optimal, salah satunya yaitu upaya guru di dalam memanfaatkan bahan ajar di suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini Kualitas suatu program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas siswa, kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, prasarana mungkin, khususnya dalam bidang pemanfaatan bahan ajar.

Bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran, agar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas Karena setiap guru pada dasarnya harus mengembangkan bahan ajar.

Bahan ajar penting dikembangkan karena agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa. Pemanfaatan bahan ajar juga harus mempertimbangkan potensi peserta didik,

tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan.

Dalam hal ini ada beberapa pemanfaatan bahan ajar yang dilakukan guru pembelajaran diantaranya yaitu :

Memilih bahan ajar terlebih dahulu, bahan ajar tersebut diantaranya bahan ajar cetak, bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif, yang mana bahan ajar tersebut mempunyai prinsip masing-masing diantaranya yaitu prinsip kesesuaian, kemudahan dan kecukupan. Dalam hasil penelitian ini dijelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan yaitu modul, lks dan *handout*. Kemudian, penerapan dalam pemanfaatan bahan ajar tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses pembahasan skripsi diatas, penulis memberikan saran kepada pendidik bahwa Upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran dalam dunia pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas guru dalam mengembangkan bahan ajar, yang dapat menyesuaikan tuntutan kurikulum serta karakteristik peserta didik. Sehingga pendidik diharuskan dalam setiap pembelajaran mampu mengembangkan bahan ajar agar tidak terpacu pada modul pegangan guru saja. Namun, jauh lebih baik apabila seluruh guru mampu mengembangkan bahan ajar dala setiap pembelajaran, supaya guru dapat dituntut secara kreatif dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillahirobbil'alamin atas berkah rahmat Allah SWT serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta mencurahkan tenaga, waktu dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Penulis haturkan terimakasih terutama kepada dosen pembimbing beliau Bapak Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga sampai penutup penyusunan skripsi ini. Namun demikian, karena keterbatasan penulis maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk ini penulis mengaharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat penyempurna serta membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT lah penulis memohon petunjuk dan ridhaNya serta kepada Allah penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini merupakan amal shaleh penulis yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin Ya Robbal 'Alamin. Dan penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal perbuatan baiknya diterima Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. 1995. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Belawati, tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Darmadi, hamid. 2010. *Kemampuan dasar mengajar landasan konsep dan implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul bahan ajar untuk mempersiapkan guru dalam mengajar*, Yogyakarta : Gava Media.
- Dwicahyono Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, bahan ajar)*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.2 Maret 2007, dengan Judul Jurnal yaitu “*Pengembangan Bahan Ajar untuk peningkatan kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar*”.
- Hariyanto, Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran teori konsep dasar*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Haryanti, Mimin. 2010. *Model Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Persada Press.

- J Lexy Moleong. 2015. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*, Bandung : PT ROSDAKARYA.
- Jamaluddin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan Anak teori dan Praktek* Bandung: Pustaka Al-Fikriees
- Lestari, ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Indeks Publishing.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : PT ROSDAKARYA.
- Munadi Yudhi.2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*. 2012. Purwokerto :STAIN Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rohman Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Startegi dan desain Pengembangan sistem Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Publisher.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitaif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sulistiyawati Mahasiswa Universitas Negeri Malang. 2010. Skripsi yang berjudul "*Masalah dan Solusi Guru dalam mengembangkan bahan ajar di MI Hasyim Asy'ari.*"

Sungkono. 2003 . *Pengembangan Bahan Ajar.* Yogyakarta: FIP UNY.

Sudjono Anas. 1987. *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers.

Supriadi, didi dan Deni Darmawan.2012. *Komunikasi Pembelajaran,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya Cet I.

Sutirna. 2012. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Non formal dan informal,* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Selmy Niatama mahasiswa Universitas siliwangi Tasikmalaya. 2012. skripsi yang berjudul "*Upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar di SD Cimerah, tasikmalaya.*"

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial,* Yogyakarta: Cahaya Ilmu.